



LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH

Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik

2025



Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas kekuatan dan pertolonganNya, maka penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik (DAPS) tahun 2025 dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Laporan ini disusun setiap akhir tahun anggaran yang selanjutnya menjadi Laporan Kinerja Deputy Bidang Neraca dan Analisis Statistik dan Badan Pusat Statistik (BPS) secara keseluruhan.

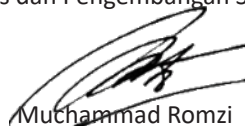
LAKIP 2025 disusun dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2011 tentang Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Penyusunan LAKIP 2025 ini juga telah mengikuti Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tanggal 20 November 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan ini merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan atas pelaksanaan tugas yang diamanahkan negara selama kurun waktu satu tahun, yang memuat pencapaian kinerja pelaksanaan program/kegiatan tahun 2025 sesuai dengan tugas dan fungsi BPS yang tertuang dalam Rencana Strategis BPS Tahun 2025-2029. Kami berharap laporan ini dapat bermanfaat sebagai sarana evaluasi atas pencapaian kinerja yang nantinya akan diperoleh manfaat umpan balik bagi perbaikan dan peningkatan kinerja DAPS dan BPS secara umum di masa yang akan datang.

Jakarta, 19 Januari 2026

Direktur

Analisis dan Pengembangan Statistik



Muchammad Romzi



Daftar Isi

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
RINGKASAN EKSEKUTIF	2
BAB I PENDAHULUAN	5
1.1 Latar Belakang	6
1.2 Kedudukan, Tugas, Fungsi dan Susunan Organisasi Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik	6
1.3 Sumber Daya Manusia (SDM) dan Dukungan Anggaran.....	7
1.4. Potensi dan Permasalahan	9
1.5. Sistem Penyajian Laporan.....	11
BAB II PERENCANAAN KINERJA	13
2.1. Visi dan Misi BPS	14
2.2. Target Kinerja Unit Kerja 2025-2029.....	15
2.3 Perjanjian Kinerja Unit Kerja Tahun 2025	15
2.4 Dukungan BPS Terhadap Prioritas Nasional, Prioritas Presiden, dan Isu Strategis Nasional Tahun 2025	17
2.5 Rencana Kerja dan Anggaran Tahun 2025.	22
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	25
3.1. Realisasi, Capaian Kinerja, dan Nilai Penilaian Kinerja Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik Tahun 2025	27
3.2 Capaian Kinerja Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik Terhadap Target Renstra.....	35
3.3 Capaian Prioritas Nasional dan Prioritas Presiden, dan Isu Strategis Nasional Tahun 2025	36
3.4. Inovasi dan Prestasi Unit Kerja	40
3.5 Realisasi dan Efisiensi Anggaran	44
BAB IV PENUTUP	51
4.1 Kesimpulan	52
4.2 Rekomendasi Perbaikan Kinerja	52
LAMPIRAN	55

Daftar Gambar

Gambar 1.1	Komposisi Sumber Daya Manusia Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2025.....	7
Gambar 1.2	Komposisi Sumber Daya Manusia Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik Menurut Golongan Tahun 2025	8
Gambar 1.3	Komposisi Sumber Daya Manusia Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik Menurut Jabatan Tahun 2025	8
Gambar 2.1	Penjelasan Visi BPS 2025-2029	14
Gambar 3.1	Target Perjanjian Kinerja dan Realisasi Kinerja Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik Menurut Indikator Kinerja Utama Tahun 2025	27
Gambar 3.2	Capaian Kinerja Total Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik Tahun 2023 - 2025.....	33
Gambar 3.3	Perbandingan Capaian Kinerja Total Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik dengan Nilai Rata-rata Capaian Kinerja Total Unit Kerja Eselon II di Lingkungan Kedeputian Neraca dan Analisis Statistik.	34

Daftar Tabel

Tabel 2.1	Sasaran, Indikator Kinerja, Satuan, dan Target Kinerja Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik Tahun 2025-2029.....	16
Tabel 2.2	Perjanjian Kinerja Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik Tahun 2025	16
Tabel 2.3	Jumlah Anggaran Kegiatan Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik Sebelum dan Setelah Dilakukan Self Blocking Menurut Output Kegiatan	23
Tabel 3.1	Target, Realisasi, dan Capaian Kinerja Menurut Sasaran Kegiatan Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik Tahun 2023–2025	32
Tabel 3.2	Target, Realisasi, dan Capaian Kinerja Terhadap Target Renstra Tahun 2025 dan 2029	35
Tabel 3.3	Pagu dan Realisasi Anggaran DAPS T.A 2025 Menurut Output Kegiatan	44
Tabel 3.4.	Pagu dan Realisasi Anggaran DAPS T.A 2025 Menurut Sasaran ..	45
Tabel 3.5	Sisa Anggaran DAPS T.A 2025 Menurut Output Kegiatan dan Detail Anggaran Kegiatan 2896.....	46
Tabel 3.6	Tabel Efisiensi Menurut Sasaran dan Total	48

Daftar Lampiran

Lampiran 1.	Pernyataan Perjanjian Kinerja Unit Kerja Tahun 2025	56
Lampiran 2.	Data Pegawai Menurut Tingkat Pendidikan, Golongan Kepangkatan, Jabatan Fungsional Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik Tahun 2025	58
Lampiran 3.	Daftar Publikasi/Laporan Berkualitas Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik Tahun 2025	61
Lampiran 4.	Surat Hasil Penilaian Statistik Berkualitas Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik 2025	63
Lampiran 5.	Daftar Kementerian/Lembaga Mitra Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik Tahun 2025	64
Lampiran 6.	Dokumentasi Inovasi Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik Tahun 2025	65
Lampiran 7.	Dokumentasi Prestasi Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik Tahun 2025.....	84
Lampiran 8.	Alokasi Anggaran Belanja dan Capaian Kinerja Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik TA 2025.....	90



RINGKASAN **EKSEKUTIF**

RINGKASAN EKSEKUTIF

Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik Tahun 2025 merupakan wujud pertanggungjawaban atas pelaksanaan kinerja dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran strategis sebagaimana ditetapkan dalam Rencana Strategis Tahun 2025–2029 dan Perjanjian Kinerja Tahun 2025. Selain itu, laporan ini juga mencerminkan pengelolaan anggaran yang dilaksanakan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, serta menjadi media penyampaian informasi kinerja kepada publik dan para pemangku kepentingan.

Capaian kinerja total atau rata-rata capaian kinerja Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik pada tahun 2025 mencapai 106,67 persen. Pencapaian ini mencatatkan nilai yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan capaian pada tahun 2024 yang sebesar 102,99 persen. Dari sisi dukungan anggaran, pada tahun 2025 Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik memperoleh alokasi pagu anggaran sebesar Rp40.385.260.000. Namun demikian, seiring dengan penerapan kebijakan efisiensi anggaran, pagu yang dapat digunakan menjadi sebesar Rp34.875.457.000. Dari total pagu efektif tersebut, realisasi penyerapan anggaran mencapai 91,44 persen. Capaian penyerapan anggaran ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun 2024, yang mencatat realisasi penyerapan anggaran sebesar 73,32 persen.

Pada tahun 2025, Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik mengampu tiga Sasaran Kegiatan. Setiap Sasaran Kegiatan tersebut diukur melalui satu Indikator Kinerja Utama (IKU), sehingga secara keseluruhan terdapat tiga Indikator Kinerja Utama yang menjadi ukuran pencapaian kinerja Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik. Rincian Indikator Kinerja Utama dan realisasinya pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. [IKS 1.4.1.3] Persentase Publikasi/Laporan Analisis dan Pengembangan Statistik yang Berkualitas dengan realisasi sebesar 100 persen.
2. [IKS 1.4.5.1] Persentase Kegiatan Statistik yang memanfaatkan *Big Data* untuk Statistik Resmi dengan realisasi sebesar 42,86 persen.
3. [IKS 2.4.3.1] Tingkat Keberhasilan Pembinaan Statistik Sektoral Direktorat Statistik Analisis dan Pengembangan Statistik dengan realisasi sebesar 81,51 poin.

Meskipun pelaksanaan program dan kegiatan telah berjalan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang ditetapkan, upaya perbaikan dan penyempurnaan tetap diperlukan sebagai bagian dari peningkatan kinerja berkelanjutan, di antaranya sebagai berikut:

1. Penguatan perencanaan kinerja yang dilakukan melalui penyusunan matriks peran hasil yang lebih cascading, penyusunan Manajemen Risiko (MR) unit kerja, serta penyusunan matriks kegiatan mingguan pada setiap tim kerja yang memuat target output, penanggung jawab, dan keterlibatan anggota tim sebagai dasar pengendalian pelaksanaan kinerja.
2. Penguatan monitoring progres pelaksanaan kinerja yang dilakukan melalui pemanfaatan sistem pemantauan kinerja yang mendukung pencatatan progress pelaksanaan kegiatan, kendala yang dihadapi, dan rencana tindak lanjut secara bulanan. Pemanfaatan sistem ini memungkinkan pimpinan memantau perkembangan pelaksanaan kegiatan secara lebih cepat, mengidentifikasi kendala

sejak dini, serta memastikan tindak lanjut perbaikan dilakukan tepat waktu.

3. Pengintegrasian pengelolaan kinerja dengan pemantauan risiko unit kerja yang dilakukan secara berkala.
4. Penguatan koordinasi dan kolaborasi baik dengan unit kerja/satuan kerja BPS maupun Kementerian/Lembaga, khususnya dalam hal pelaksanaan pemanfaatan big data dalam proses bisnis statistik untuk menghasilkan Statistik Resmi, penyediaan data Indikator Sasaran Visi Indonesia Emas dan Indikator Utama Pembangunan, serta pelaksanaan pembinaan statistik sektoral.
5. Menciptakan atau mengembangkan inovasi-inovasi yang berorientasi pada peningkatan capaian dan kualitas kinerja.



BAB I **PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang

Penyelenggaraan pemerintah yang baik merupakan bentuk perlindungan kepada masyarakat dan kewajiban bagi setiap instansi pemerintah kepada Pemerintah Republik Indonesia. Prinsip tersebut menuntut setiap instansi untuk menjalankan fungsi pemerintahan secara akuntabel, transparan, dan berorientasi pada hasil, sehingga mampu memberikan pelayanan publik yang efektif dan responsif. Dalam rangka memenuhi kewajiban tersebut, instansi pemerintah dituntut untuk mengelola sumber daya secara optimal, memastikan bahwa setiap program dan kegiatan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat, serta mempertanggungjawabkan kinerja melalui mekanisme pelaporan yang sah dan terukur.

Untuk mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang baik di tingkat instansi, maka setiap unit kerja memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa pelaksanaan tugas dan fungsinya dilakukan secara akuntabel, transparan, dan berorientasi pada pencapaian hasil. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 dijelaskan bahwa Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) adalah rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah. Setiap instansi pemerintah harus menerapkan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Sistem AKIP) untuk memastikan terwujudnya pemerintahan yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya. Sistem AKIP ini bertujuan untuk mendorong transparansi dalam lembaga pemerintah, melibatkan masyarakat dalam proses pembangunan negara, dan menjaga kepercayaan publik terhadap pemerintah. Komponen Sistem AKIP terdiri dari perencanaan strategis, rencana kinerja tahunan, penilaian kinerja, pengukuran hasil, dan pelaporan pertanggungjawaban kinerja.

Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (LAKIP) oleh Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik pada tahun 2025 adalah upaya Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik untuk bertanggung jawab atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Tahunan dan Perjanjian Kinerja Tahun 2025. Laporan ini tidak hanya menjadi evaluasi terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai misi, tetapi juga menjadi landasan untuk meningkatkan kinerja Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik di masa yang akan datang.

1.2 Kedudukan, Tugas, Fungsi dan Susunan Organisasi Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik

Sesuai dengan Peraturan Kepala BPS Nomor 07 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik, Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik berada di bawah tanggung jawab Deputi Bidang Neraca dan Analisis Statistik. Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik mempunyai tugas menyelenggarakan pelaksanaan analisis statistik, konsistensi statistik, indikator statistik, dan pengembangan model statistik.

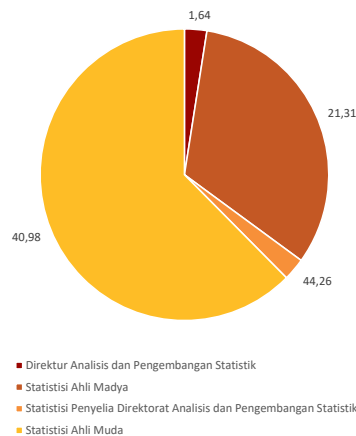
Dalam menjalankan tugasnya, Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik menyelenggarakan fungsi:

1. Pelaksanaan analisis statistik;
2. Pelaksanaan konsistensi statistik;
3. Penyusunan indikator statistik; dan
4. Pengembangan model statistik.

Susunan atau struktur organisasi di Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik terdiri atas seorang Direktur yang secara langsung membawahi Kelompok Jabatan Fungsional.

1.3 Sumber Daya Manusia (SDM) dan Dukungan Anggaran

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi unit kerja, sumber daya manusia merupakan salah satu unsur kunci yang berperan penting dalam mendukung pencapaian kinerja serta kualitas output yang dihasilkan. Sumber daya manusia di Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik per 31 Desember 2025 tercatat sebanyak 61 orang. Tingkat pendidikan digunakan sebagai salah satu indikator penilaian kualitas sumber daya manusia karena mencerminkan kapasitas dan kompetensi pegawai dalam mendukung pelaksanaan tugas dan pencapaian sasaran kinerja unit kerja. Berdasarkan Gambar 1.1, pada tahun 2025 dari total 61 pegawai DAPS didominasi pegawai dengan pendidikan S2, yaitu sebesar 49,18%. Diikuti pegawai dengan pendidikan S1/D4 menempati kedudukan terbesar kedua, yakni 44,26%. Sementara itu, pegawai dengan pendidikan S3 memiliki persentase yang relatif kecil yaitu 4,92% dan pegawai dengan pendidikan D3 merupakan persentase paling kecil, yaitu sebesar 1,64%. Dengan dominasi pegawai berpendidikan S1/D4 dan S2, DAPS memiliki sumber daya manusia yang memadai untuk mendukung kegiatan analisis dan pengembangan statistik yang semakin kompleks.

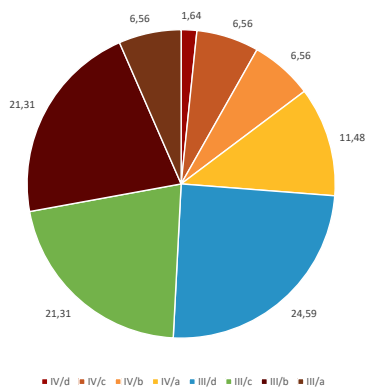


Gambar 1.1 Komposisi Sumber Daya Manusia Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2025

Catatan: Kondisi Desember 2025 dan termasuk pegawai yang sedang menjalankan Tugas Belajar.

Informasi golongan kepangkatan merupakan salah satu hal penting dalam memberikan gambaran pegawai mengenai tingkat pengalaman, jenjang karier, serta struktur kepegawaian. Pada Gambar 2, golongan kepangkatan pegawai Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik tahun 2025 didominasi oleh pegawai Golongan III/d sebesar 24,59%, diikuti Golongan III/c dan Golongan III/b masing-masing sebesar

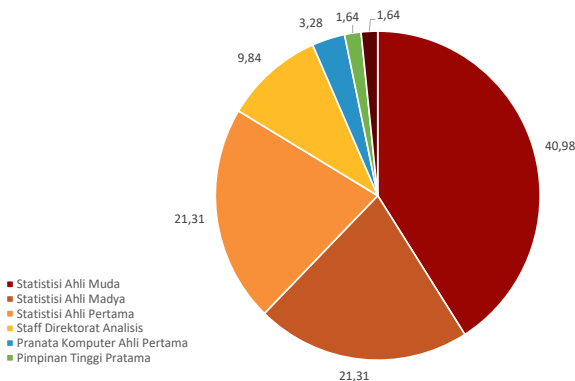
21,31%. Sementara itu, golongan IV/a sebesar 11,48% serta beberapa golongan lain seperti III/a, IV/b, dan IV/c masing-masing memiliki persentase sebesar 6,56%, dan Golongan IV/d menjadi yang paling sedikit (1,64%). Kondisi ini menggambarkan bahwa Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik memiliki SDM yang cukup berpengalaman, sehingga mampu menunjang kegiatan analisis dan pengembangan statistik secara optimal.



Gambar 1.2 Komposisi Sumber Daya Manusia Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik Menurut Golongan Tahun 2025

Catatan: Kondisi Desember 2025 dan termasuk pegawai yang sedang menjalankan Tugas Belajar.

Jabatan pegawai mencerminkan peran dan kontribusi masing-masing pegawai dalam struktur organisasi, sehingga analisis menurut jabatan penting untuk memahami distribusi fungsi kerja. Pada Gambar 3, komposisi SDM Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik dilihat menurut Jabatan tahun 2025 didominasi oleh Statistisi Ahli Muda sebesar 40,98%. Selanjutnya, Statistisi Ahli Madya dan Statistisi Ahli Pertama masing-masing sebesar 21,31%. Sementara itu, Jabatan Pranata Komputer Ahli Pertama sebesar 3,28%, dan persentase paling kecil yaitu Statistisi Penyelia sebesar 1,64 persen. Selanjutnya, terdapat Staff yang sedang Tugas Belajar yaitu sebesar 9,84%. Komposisi ini mencerminkan bahwa peran fungsional statistisi menjadi elemen utama dalam mendukung pelaksanaan tugas Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik.



Gambar 1.3 Komposisi Sumber Daya Manusia Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik Menurut Jabatan Tahun 2025

Catatan: Kondisi Desember 2025, termasuk pegawai yang sedang menjalankan Tugas Belajar, dan kategori Staff Direktorat Analisis adalah pegawai Tugas Belajar.

Dari sisi anggaran, guna mencapai target kinerja yang telah ditetapkan, Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik mendapatkan dukungan anggaran sebesar Rp40.385.260.000. Anggaran tersebut dialokasikan ke empat Rincian Output (RO) pada kegiatan Pengembangan dan Analisis Statistik, yaitu:

1. BDB.100 [Pembinaan Statistik Sektoral Pengembangan dan Analisis] sebesar Rp299.800.000
2. BMA.004 [Publikasi/Laporan Analisis dan Pengembangan Statistik] sebesar Rp3.738.120.000
3. BMA.U01 [Publikasi/Laporan Indeks Pembangunan Manusia] sebesar Rp1.100.148.000
4. QMA.006 [Pemanfaatan Big Data untuk Statistik Resmi] sebesar Rp35.247.192.000

1.4. Potensi dan Permasalahan

Dalam penyusunan rencana strategis, perlu diperhatikan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki unit kerja. Oleh karena itu, unit kerja perlu melakukan evaluasi terhadap faktor internal dan faktor eksternal yang dapat memengaruhi kinerjanya. Evaluasi faktor internal bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, sedangkan evaluasi faktor eksternal diarahkan untuk mengenali peluang dan ancaman yang dihadapi. Melalui analisis tersebut, alternatif strategi yang dirumuskan diharapkan lebih terarah, yaitu memaksimalkan pemanfaatan kekuatan, memperbaiki kelemahan, memanfaatkan peluang yang ada, serta mengantisipasi dan mengatasi berbagai ancaman yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan/sasaran unit kerja.

Berikut merupakan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang diidentifikasi berdasarkan hasil evaluasi terhadap potensi serta permasalahan yang dihadapi Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik:

Faktor Internal

1. Kekuatan

Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik memiliki peluang untuk berkembang menjadi unit kerja yang profesional dan andal karena didukung oleh berbagai kekuatan internal, antara lain:

- a. Komitmen yang kuat dari pimpinan dan seluruh pegawai untuk mencapai tujuan/sasaran unit kerja.
- b. Berperan sebagai koordinator penjaminan kualitas di tingkat organisasi, sehingga memiliki otoritas konseptual dan pengaruh terhadap standar proses statistik.
- c. Tersedianya sumber daya manusia yang kompeten di bidang statistik dan memiliki pengalaman panjang dalam penyediaan data statistik.
- d. Memiliki jaringan koordinasi yang luas, baik lintas unit/satuan kerja maupun Kementerian/Lembaga.
- e. Memiliki ruang untuk mengembangkan pendekatan baru dalam bidang analisis statistik.

- f. Tersedianya dukungan infrastruktur statistik yang memadai sehingga mampu mengakomodasi kebutuhan pengolahan, analisis, dan penyajian statistik unit kerja secara efektif dan berkelanjutan.

2. Kelemahan

Di sisi lain, masih terdapat beberapa kelemahan internal yang perlu mendapat perhatian dan penguatan secara berkelanjutan, diantaranya:

- a. Belum tersedianya acuan proses bisnis statistik yang jelas di tingkat instansi, sehingga proses bisnis yang ditetapkan di unit kerja masih bersifat parsial.
- b. Sistem kerja yang kurang seimbang atau belum memiliki pembagian peran yang jelas berdampak pada aspek keharmonisan di lingkungan unit kerja.
- c. Beban kerja pegawai yang terlalu tinggi berdampak pada kesehatan pegawai.
- d. Adanya kebijakan efisiensi anggaran yang menyebabkan beberapa pembiayaan untuk mendukung beberapa kegiatan yang menjadi prioritas unit kerja ditiadakan.

Faktor Eksternal

1. Peluang

Dinamika lingkungan eksternal yang cepat berkembang menciptakan berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pencapaian tujuan/sasaran unit kerja. Peluang tersebut antara lain:

- a. Kerja sama internasional yang dapat meningkatkan kapasitas dan kompetensi teknis, fungsional, maupun manajerial pegawai.
- b. Perkembangan digitalisasi dan teknologi informasi yang sangat cepat.
- c. Pemanfaatan big data dan kecerdasan buatan.
- d. Meningkatnya kebutuhan indikator statistik pembangunan untuk perumusan kebijakan nasional.
- e. Meningkatnya kolaborasi antarkementerian/lembaga.
- f. Pemanfaatan sistem digital untuk mengotomatisasi tahapan produksi statistik.

2. Ancaman

Di samping peluang-peluang yang ada, perubahan lingkungan eksternal dapat mengancam keberadaan unit kerja, terutama apabila unit kerja tidak segera memperbaiki diri. Ancaman terhadap Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik adalah sebagai berikut:

- a. Perubahan lingkungan global dan nasional yang dapat memengaruhi relevansi statistik resmi.
- b. Tingkat kepercayaan masyarakat yang rendah terhadap Pemerintah.
- c. Tuntutan penyediaan statistik berkualitas yang belum didukung dengan mandat yang memadai kepada BPS.
- d. Rendahnya literasi statistik masyarakat/pengguna.

- e. Keterbatasan dukungan anggaran negara dalam pembangunan statistik.
- f. Ketidakesesuaian antara metodologi statistik internasional dan nasional,

1.5. Sistem Penyajian Laporan

Selain sebagai bentuk transparansi kepada pemangku kepentingan, tujuan dari penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik adalah untuk menyampaikan pertanggungjawaban atas pelaksanaan program dan kegiatan serta capaian kinerja yang telah dilaksanakan oleh unit kerja selama tahun 2025. Laporan ini menjadi media untuk menunjukkan tingkat keberhasilan maupun kendala dalam pencapaian sasaran dan target kinerja yang telah ditetapkan, sekaligus menyediakan informasi yang komprehensif sebagai dasar dalam melakukan evaluasi dan perbaikan kinerja secara berkelanjutan. Oleh karena itu, sistematika penyajian Laporan Kinerja Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik Tahun 2025 disusun sebagai berikut:

Ringkasan Eksekutif

Ringkasan eksekutif ini memuat tujuan dan sasaran yang ditetapkan dalam Rencana Strategis serta capaian Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik dalam mencapai tujuan dan sasaran tersebut. Ringkasan ini juga menjelaskan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan, langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mengatasinya, serta upaya antisipatif untuk menghadapi kendala yang mungkin muncul pada tahun berikutnya.

Bab I. Pendahuluan

Pada bab ini diuraikan mengenai gambaran umum yang berhubungan dengan Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik seperti kedudukan, tugas, fungsi, susunan organisasi, sumber daya manusia (SDM), dukungan anggaran, potensi dan permasalahan, serta sistematika penyajian laporan.

Bab II. Perencanaan

Pada bab ini diuraikan mengenai visi dan misi BPS, target kinerja unit kerja 2025-2029, perjanjian kinerja unit kerja tahun 2025, dan dukungan BPS terhadap prioritas nasional, prioritas presiden, dan isu strategis nasional tahun 2025 dan rencana kerja dan anggaran tahun 2025.

Bab III. Akuntabilitas Kinerja

Pada bab ini diuraikan realisasi, capaian kinerja, dan nilai penilaian kinerja organisasi unit kerja tahun 2025, capaian kinerja unit kerja terhadap target renstra, capaian prioritas nasional dan prioritas presiden, dan isu strategis nasional tahun 2025, prestasi dan inovasi unit kerja, dan realisasi dan efisiensi anggaran.

Bab IV. Penutup

Pada bab ini disusun kesimpulan terhadap capaian kinerja yang telah diuraikan sebelumnya dan rekomendasi perbaikan kinerja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja pada periode mendatang.

Lampiran

Lampiran memuat berbagai dokumen atau bukti dukung yang memberikan penjelasan tambahan atas substansi laporan, antara lain data pegawai, daftar kementerian/lembaga

(K/L) yang memperoleh pembinaan dari DAPS tahun 2025, dokumentasi inovasi dan prestasi atau penghargaan yang diraih DAPS tahun 2025, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan.



BAB II **PERENCANAAN** **KINERJA**

2.1. Visi dan Misi BPS

Berdasarkan Peraturan Badan Pusat Statistik Nomor 4 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Badan Pusat Statistik 2025 – 2029, visi BPS 2025-2029 adalah **“Lembaga yang Independen, Tepercaya, dan Berperan Aktif dalam Mendukung Perumusan Kebijakan Berbasis Data Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045”**. Pernyataan visi tersebut dirumuskan dengan memperhatikan isu strategis kelembagaan BPS yang berpengaruh pada peran dan posisi dalam penyediaan statistik resmi berkualitas untuk mendukung pencapaian Visi Indonesia Emas 2045. Perumusan ini juga selaras dengan arah kebijakan di dalam RPJPN 2025-2045, RPJMN 2025-2029, serta Visi Presiden dan Wakil Presiden 2024-2029 yaitu **“Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045”**, dengan delapan Misi Asta Cita dan 17 Program Prioritas.



Gambar 2.1 Penjelasan Visi BPS 2025-2029

Sumber: Peraturan Badan Pusat Statistik Nomor 4 Tahun 2025

Sebagai lembaga yang independen, BPS menjunjung tinggi objektivitas dan netralitas dalam menyelenggarakan kegiatan statistik. Independensi ini juga menggambarkan kemampuan BPS dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sesuai undang-undang secara profesional, bebas dari intervensi politik, ekonomi, maupun tekanan eksternal lainnya yang dapat memengaruhi integritas, objektivitas, dan akurasi data yang dihasilkan. Cakupan independensi ini meliputi hak otonomi dalam pengelolaan anggaran dan sumber daya manusia, kebebasan dalam menentukan metodologi statistik yang merujuk pada standar internasional, serta kebebasan dalam menentukan jadwal publikasi data. Dengan independensi yang terjaga, BPS dapat membangun kepercayaan publik, memastikan transparansi, dan menyediakan data yang dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan kebijakan dan evaluasi pembangunan yang akuntabel.

Sebagai lembaga yang tepercaya, BPS harus menjaga kepercayaan publik sebagai penyedia statistik berkualitas tinggi yang dihasilkan dari metodologi yang transparan dan sesuai standar sehingga dapat menjadi rujukan statistik di tingkat nasional maupun

internasional. Kepercayaan ini dibangun melalui independensi dan integritas dalam pengumpulan dan analisis, konsistensi dalam penyediaan data, serta komitmen untuk menjaga kerahasiaan data pribadi sesuai undang-undang yang berlaku. Dengan kepercayaan yang kuat dari masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya, BPS dapat berperan sebagai pilar utama dalam Sistem Statistik Nasional.

Sebagai lembaga yang berperan aktif dalam mendukung perumusan kebijakan berbasis data, BPS menyediakan statistik berkualitas untuk mendukung proses pengambilan keputusan yang efektif. Dalam hal ini, BPS tidak hanya berfungsi sebagai penyedia statistik, tetapi juga sebagai mitra strategis pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam menganalisis dan menyajikan wawasan yang sesuai dengan kebutuhan kebijakan. Dengan demikian, BPS dapat menjadi katalisator dalam menciptakan kebijakan yang lebih tepat sasaran, transparan, adil, dan berkelanjutan dengan melaksanakan tugas dan fungsi kelembagaan yang baik di tingkat nasional maupun internasional.

Sebagai tindak lanjut implementasi visi dan misi BPS, diperlukan penyusunan rencana strategis (Renstra) pada level unit kerja sebagai bentuk penjabaran operasional dari arah kebijakan organisasi. Renstra unit kerja berperan penting dalam menerjemahkan sasaran strategis BPS ke dalam tujuan, strategi, program, dan indikator kinerja yang lebih spesifik sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing unit. Namun demikian, hingga Laporan Kinerja (LAKIN) ini disusun, perumusan dan penetapan visi, misi, serta tujuan pada level unit kerja masih dalam tahap penyesuaian sehingga belum dapat ditetapkan secara formal.

2.2. Target Kinerja Unit Kerja 2025-2029

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi BPS untuk tahun 2025–2029, serta mendukung pencapaian RPJMN tahun 2025–2029, BPS menetapkan tiga tujuan dan tiga sasaran strategis yang mencerminkan hasil (*outcome*) dari program BPS. Dari tiga tujuan dan sasaran strategis tersebut, Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik mendapatkan tanggung jawab untuk mendukung pencapaian tujuan pertama dan kedua, yaitu mewujudkan perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan berbasis data statistik berkualitas dan *insight* yang relevan dan mewujudkan penyelenggaraan Sistem Statistik Nasional yang andal, efektif, dan efisien. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian di level lembaga, setiap tujuan dan sasaran strategis diukur melalui indikator kinerja sasaran strategis. Di level unit kerja Eselon II, sasaran strategis diturunkan menjadi sasaran kegiatan dan pencapaian sasaran kegiatan diukur melalui indikator kinerja sasaran kegiatan. Adapun sasaran, indikator kinerja, satuan, dan target kinerja Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik tahun 2025-2029 pada Tabel 2.1.

2.3 Perjanjian Kinerja Unit Kerja Tahun 2025

Untuk memperkuat komitmen pencapaian kinerja, pada awal tahun ditetapkan target kinerja tahun 2025 untuk setiap indikator kinerja dari tujuan dan sasaran kegiatan yang harus dicapai dalam satu tahun anggaran. Target kinerja tersebut selanjutnya dituangkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Perjanjian Kinerja merupakan *performance agreement* antara Direktur Analisis dan Pengembangan Statistik dengan Deputi Bidang Neraca dan Analisis Statistik yang memuat komitmen kinerja unit kerja.

Dokumen ini menjadi acuan utama dalam pelaksanaan kegiatan serta dalam proses manajemen kinerja, sehingga penyelenggaraan kegiatan dapat dilakukan secara lebih terarah, terukur, dan akuntabel, sekaligus mendorong peningkatan kinerja secara berkelanjutan. Adapun Perjanjian Kinerja Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik Tahun 2025 sebagaimana telah disahkan pada tanggal 24 Januari 2025, dapat dilihat pada Tabel 2.2.

Tabel 2.1 Sasaran, Indikator Kinerja, Satuan, dan Target Kinerja Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik Tahun 2025-2029

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Terwujudnya Penyediaan Data dan Insight Statistik Lintas Sektor yang Berkualitas.	Persentase Publikasi/Laporan Analisis dan Pengembangan Statistik yang Berkualitas.	Persen	100	100	100	100	100
2.	Terwujudnya Data 5 Sasaran Visi Indonesia Emas dan 45 Indikator Utama Pembangunanann Statistik	Indeks Keberhasilan Penyediaan Indikator Sasaran Visi Indonesia Emas dan 45 Indikator Utama Pembangunanann Statistik	Persen	0,00	94,44	100	100	100
3.	Terwujudnya Pemanfaatan <i>Big Data</i> yang Relevan dalam Proses Bisnis Statistik.	Persentase Kegiatan Sttistik yang Memanfaatkan <i>Big Data</i> untuk Statistik Resmi	Persen	42,86	57,14	71,43	85,71	100
4.	Terwujudnya Pembinaan Statistik Sektoral Kementerian/ Lembaga Mitra Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik.	Tingkat Keberhasilan Pembinaan Statistik Sektoral Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik.	Poin	64,47	81,65	85,65	96,00	100

Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik Tahun 2025

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Terwujudnya Penyediaan Data dan Insight Statistik Lintas Sektor yang Berkualitas	Persentase Publikasi/Laporan Analisis dan Pengembangan Statistik yang Berkualitas	Persen	100,00
2.	Terwujudnya Pembinaan Statistik Sektoral Kementerian/Lembaga Mitra Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik	Tingkat Keberhasilan Pembinaan Statistik Sektoral Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik	Persen	64,47
3.	Terwujudnya Pemanfaatan <i>Big Data</i> yang Relevan dalam Proses Bisnis Statistik	Persentase Kegiatan Statistik yang Memanfaatkan <i>Big Data</i> untuk Statistik Resmi	Persen	42,86

Realisasi dari target perjanjian kinerja tersebut akan dimonitoring setiap triwulanan, kemudian dilaporkan menjadi laporan interim (triwulanan) dan pada akhir tahun dilaporkan menjadi laporan kinerja. Keberhasilan atau kegagalan pencapaian target kinerja menjadi tanggung jawab Direktur Analisis dan Pengembangan Statistik kepada Kepala BPS atas penggunaan anggaran Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik.

2.4 Dukungan BPS Terhadap Prioritas Nasional, Prioritas Presiden, dan Isu Strategis Nasional Tahun 2025

Prioritas Nasional

1. Pembinaan Statistik Sektoral

Sejalan dengan Visi BPS 2025–2029, yaitu “Lembaga yang Independen, Tepercaya, dan Berperan Aktif dalam Mendukung Perumusan Kebijakan Berbasis Data Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045”, salah satu misi yang ditetapkan BPS adalah Menguatkan Kepemimpinan BPS dalam Penyelenggaraan Sistem Statistik Nasional (SSN). Misi ini menegaskan peran BPS dalam memastikan bahwa data yang dihasilkan berbagai instansi pemerintah memenuhi standar, konsisten, dan terintegrasi untuk mendukung kebijakan berbasis data.

Peran BPS dalam pembinaan statistik sektoral memiliki dasar hukum pada Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik, yang mengamanatkan BPS untuk melakukan pembinaan kepada penyelenggara kegiatan statistik dalam rangka pengembangan Sistem Statistik Nasional dan mendukung pembangunan nasional. Pelaksanaan pembinaan kepada Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah (K/L/Pemda) dilaksanakan oleh Tim Pembina Statistik Sektoral (Tim PSS) di tingkat pusat, provinsi dan kabupaten/kota, yang bertugas melakukan sosialisasi, komunikasi, dan koordinasi dengan kementerian/lembaga serta pemerintah provinsi/kabupaten/kota sebagai lokus pembinaan.

Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik memiliki peran dalam kaitannya dengan penyelenggaraan statistik sektoral yaitu sebagai Pembina Statistik Sektoral untuk enam kementerian/lembaga, yaitu: Kementerian Hukum, Kementerian Hak Asasi dan Manusia, Kementerian Imigrasi dan Pemasarakatan, Kementerian Koordinator Bidang Hukum, Hak Asasi Manusia, Imigrasi dan Pemasarakatan, Kementerian Koordinator Bidang Politik dan Keamanan, dan Komisi Yudisial. Tim PSS Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik bertanggung jawab dalam memberikan pembinaan teknis maupun non-teknis kepada enam kementerian/lembaga. Peran tersebut diwujudkan melalui pemberian asistensi dalam penyusunan pedoman penyelenggaraan statistik sektoral, penyusunan rancangan kegiatan statistik, pengusulan standar data statistik, dan penyusunan metadata statistik. Selain itu, Tim PSS Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik juga memberikan penguatan kapasitas penyelenggara statistik sektoral dalam hal penjaminan kualitas statistik, penyajian analisis, visualisasi data, dan penyampaian *insight*. Upaya ini dilakukan untuk memastikan data statistik sektoral yang dihasilkan Kementerian/Lembaga memenuhi prinsip Satu Data Indonesia dan standar kualitas yang ditetapkan, sehingga selaras dengan standar statistik nasional serta mendukung keterpaduan dan integrasi data dalam Sistem Statistik Nasional.

2. Publikasi/Laporan Penyusunan Inflasi

Dalam rangka mendukung sasaran program prioritas berupa terkendalinya tingkat inflasi nasional sesuai dengan fundamental ekonomi, serta sasaran kegiatan prioritas terkait terjaganya komponen inflasi harga bergejolak, Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik telah melaksanakan berbagai aktivitas strategis secara menyeluruh dan berkesinambungan sesuai kewenangannya. Peran yang dipegang oleh Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik dalam rangka pengendalian tingkat inflasi nasional adalah pengawalan tersedianya data hasil Survei Harga Konsumen yang berkualitas. Pengawalan terhadap kualitas statistik harga konsumen dilakukan melalui mekanisme penjaminan kualitas melalui *Quality Gates*.

Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik melakukan internalisasi penjaminan kualitas melalui *Quality Gates* dan pendampingan kepada Direktorat Statistik Harga dalam penyusunan dan penerapan *Quality Gates* pada kegiatan Survei Harga Konsumen. Adapun ukuran kualitas yang dipasang dalam *Quality Gates* Survei Harga Konsumen antara lain:

1. Persentase progres entri data semua kuesioner Survei Harga Konsumen, dimana progres entri minimum yang harus tercapai untuk proses rekonsiliasi data adalah di atas 80 persen.
2. Kelengkapan dan kesesuaian data harga komoditas, dimana seluruh komoditas harus sudah tersedia data harganya (lengkap) dan apabila terdapat komoditas yang mengalami perubahan harga ekstrem, kondisi tersebut sudah dikonfirmasi dan sesuai dengan kondisi lapangan.
3. Kesesuaian angka inflasi sementara dengan kondisi lapangan, dimana seluruh hasil penghitungan angka inflasi sementara harus sesuai dengan kondisi secara umum. Apabila terdapat angka inflasi sementara yang ekstrem dan/atau pola pergerakannya berbeda dengan kondisi secara umum, kondisi tersebut sudah dikonfirmasi dan sesuai dengan kondisi lapangan.

Selain penjaminan kualitas melalui *Quality Gates*, Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik juga melakukan pengawalan kualitas terhadap kegiatan Survei Harga Konsumen melalui pengukuran kualitas kegiatan statistik menggunakan *System Information Quality Assessment Framework (SIQAF)* yang dilaksanakan setiap tahun. Hasil pengukuran kualitas tersebut dimanfaatkan untuk mengidentifikasi aspek-aspek kualitas yang masih memerlukan penguatan, sekaligus sebagai dasar dalam perumusan rekomendasi perbaikan pada periode pelaksanaan berikutnya. Upaya ini bertujuan untuk memastikan tersedianya data statistik harga konsumen yang berkualitas, akurat, dan andal sebagai landasan dalam perumusan kebijakan pengendalian inflasi.

3. Pemanfaatan *Big Data* untuk Statistik Resmi

Kegiatan Pemanfaatan *Big Data* untuk Statistik Resmi mendukung Proyek Prioritas Nasional yang terkait dengan Tata Kelola Data serta Pengembangan dan Pemanfaatan *Emerging Technology*. Penentuan target jumlah dan jenis kegiatan statistik yang memanfaatkan *Big Data* untuk statistik resmi selama periode 2025–2029 telah dilakukan dengan mempertimbangkan ketersediaan dan kapasitas SDM, serta dukungan anggaran yang tersedia.

Pada tahun 2025 aktivitas yang dilakukan berfokus pada optimalisasi pemanfaatan *Mobile Positioning Data* (MPD) untuk penghitungan statistik pariwisata seperti: Wisatawan Nusantara (Wisnus), Wisatawan Nasional (Wisnas); statistik mobilitas penduduk seperti *Komuter*, dan statistik ekonomi-sosial melalui indentifikasi wilayah metropolitan (*Metropolitan Statistical Area—MSA*). Dalam hal ini, Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik, selaku koordinator kegiatan, memiliki peranan dalam penentuan target jumlah dan kegiatan statistik yang memanfaatkan *Big Data* untuk statistik resmi selama periode 2025-2029. Penentuan target jumlah dan kegiatan statistik yang memanfaatkan *Big Data* dilakukan dengan mempertimbangkan ketersediaan dan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM), serta ketersediaan dukungan anggaran. Selain itu, Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik juga berperan dalam memonitor dan memastikan implementasi pemanfaatan *Big Data* berjalan sesuai rencana, sehingga kegiatan statistik berbasis *Big Data* dapat terlaksana secara optimal.

Prioritas Presiden

1. Inpres 4 2025: Data Tunggal Sosial dan Ekonomi Nasional (DTSEN)

Pelaksanaan Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2025 tentang Data Tunggal Sosial dan Ekonomi Nasional (DTSEN) merupakan upaya strategis pemerintah dalam mewujudkan integrasi dan harmonisasi data sosial dan ekonomi yang berkualitas, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai dasar perumusan kebijakan pembangunan nasional. Dalam rangka menindaklanjuti Instruksi Presiden tersebut, Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik melaksanakan aktivitas berupa pendampingan kepada Tim Perban DTSEN dalam penyusunan Rancangan Peraturan Badan Pusat Statistik tentang Penyusunan dan Pengelolaan DTSEN, khususnya pada aspek penjaminan kualitas data.

2. Inpres 6 2025 : Survei KSA Padi, Survei Ubinan Padi

Pelaksanaan Inpres Nomor 6 Tahun 2025 tentang Pengadaan dan Pengelolaan Gabah, Beras dalam Negeri, serta Penyaluran Cadangan Beras Pemerintah dilakukan melalui dua kegiatan statistik utama, yaitu Survei KSA Padi dan Survei Ubinan Padi. Survei KSA Padi mencakup seluruh lahan pertanian, baik sawah maupun bukan sawah, dilaksanakan di 38 provinsi dan 488 kabupaten/kota, dengan metode pengumpulan data berbasis survei (sampling) menggunakan CAPI. Sebanyak 281.817 titik amatan dipantau setiap bulan oleh 7.572 petugas dengan metode pengamatan langsung di lapangan. Sementara itu, Survei Ubinan Padi dilakukan untuk memperoleh data produktivitas melalui pengukuran langsung pada 78.626 sampel plot ubinan, dilaksanakan setiap empat bulan oleh petugas BPS. Survei ubinan padi menggunakan pendekatan area berbasis Kerangka Sampel Area (KSA) dengan menggunakan titik pengamatan pada subsegmen KSA sesuai fase pertumbuhan padi. Dengan melibatkan peranan teknologi, terkini, sehingga data produksi padi yang dikumpulkan menjadi lebih akurat, cepat dan tepat waktu. Kedua survei dilengkapi dokumentasi foto kegiatan sebagai bentuk akuntabilitas.

Dalam rangka menindaklanjuti Instruksi Presiden tersebut, Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik memegang peran dalam pengawalan tersedianya data survei KSA Padi yang berkualitas. Penjaminan kualitas data Survei KSA Padi dilakukan

melalui penerapan Quality Gate. Adapun ukuran kualitas yang dipasang dalam *Quality Gates* Survei KSA Padi yaitu tingkat respons KSA Padi, guna memastikan ketercapaian cakupan pengamatan dan keandalan data produksi padi sebagai dasar pengambilan kebijakan pengelolaan gabah dan beras nasional.

3. Inpres 8 2025: Kemiskinan Ekstrem

Pelaksanaan Inpres Nomor 8 Tahun 2025 tentang Optimalisasi Pengentasan Kemiskinan dan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem diwujudkan melalui aktivitas utama, salah satunya penghitungan tingkat kemiskinan ekstrem secara berkala. Penghitungan tersebut sangat bergantung pada ketersediaan data sosial ekonomi rumah tangga yang akurat dan berkualitas, yang diperoleh melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Dalam rangka menyediakan data dasar yang diperlukan dalam penghitungan tersebut, Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik memegang peran dalam evaluasi kualitas pelaksanaan Susenas Maret melalui pengukuran kualitas kegiatan statistik menggunakan System Information Quality Assessment Framework (SIQAF). Hasil pengukuran kualitas tersebut dimanfaatkan untuk mengidentifikasi aspek-aspek kualitas yang masih memerlukan penguatan, serta sebagai dasar dalam perumusan rekomendasi perbaikan pada periode pelaksanaan berikutnya. Upaya ini bertujuan untuk memastikan akurasi, konsistensi, dan keterandalan data sosial ekonomi sebagai dasar penghitungan tingkat kemiskinan ekstrem secara berkala.

4. Makan Bergizi Gratis

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui perbaikan status gizi anak sekolah dan kelompok rentan, pengentasan kemiskinan melalui perluasan akses pangan bergizi terutama bagi masyarakat miskin, serta penguatan ekonomi melalui keterlibatan berbagai sektor dalam penyediaan makan bergizi. Dampak program MBG secara komprehensif diukur melalui Survei Monitoring dan Evaluasi Program MBG, yang terdiri dari Survei Khusus dan Survei Baseline. Dampak program MBG terhadap indikator ekonomi, ketenagakerjaan, dan sosial diukur melalui Survei Khusus. Pengukuran ini mencakup analisis terhadap pelaku usaha penyedia layanan makanan, serta perubahan konsumsi dan perilaku rumah tangga dari siswa yang menerima MBG.

Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik dalam hal ini berperan melaksanakan dukungan teknis dan analitis dalam pelaksanaan Survei Monitoring dan Evaluasi Program MBG, melalui serangkaian aktivitas diantaranya yaitu mereviu kuesioner, penyusunan aturan validasi dan LK *Quality Gates*, penyusunan bahan ajar, penyusunan rancangan tabulasi anomali dan analisis, serta pengolahan data hasil pendataan Survei MBG Tahap I guna memastikan kualitas, konsistensi, dan kesiapan data untuk kebutuhan analisis dan pengambilan kebijakan.

Responden Survei Khusus adalah Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG), *Supplier* (penyedia bahan baku), Sekolah, serta rumah tangga dan siswa yang menerima MBG. Survei Baseline dilakukan untuk mengukur pengaruh MBG yang diberikan untuk anak sekolah terhadap indikator ketenagakerjaan, perubahan konsumsi rumah tangga, serta perubahan perilaku siswa dan rumah tangga terhadap pola makan bergizi di rumah tangga. Responden Survei Baseline adalah rumah tangga dan siswa baik yang

sudah atau belum menerima program MBG dan dilakukan secara panel. Pelaksanaan Survei Khusus Monitoring dan Evaluasi Program Makan Bergizi Gratis dilaksanakan dua kali, yaitu pada bulan Juni (Tahap I) dan November (Tahap II) tahun 2025, sementara Survei Baseline pada bulan Juli (Tahap I) dan November (Tahap II) 2025. Rangkaian kegiatan Survei Monitoring dan Evaluasi Program MBG dimulai dari tahap perencanaan (penyusunan rancangan metodologi, instrumen pendataan berupa kuesioner dan buku pedoman, pengembangan moda pencacahan dan web monitoring melalui aplikasi FASIH dan pelatihan petugas), tahap pemutakhiran dan pendataan lapangan, tahap evaluasi (pelaksanaan supervisi, pemeriksaan anomali hasil pendataan, serta penyelenggaraan rapat evaluasi dan koordinasi) hingga penyusunan tabulasi dan analisis hasil pendataan.

Isu Strategis Nasional

1. Perpres 12 2025 : Survei Kesejahteraan Petani

Survei Kesejahteraan Petani (SKP) merupakan pelaksanaan mandat Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional, yang diperkuat melalui Nota Kesepahaman antara Kementerian Pertanian dan BPS. Survei ini dilakukan untuk menghasilkan Indeks Kesejahteraan Petani (IKP) sebagai instrumen pengukuran berbasis data yang mencerminkan kondisi kesejahteraan rumah tangga usaha pertanian (RTUP). Cakupan survei meliputi 38 provinsi dan 447 kabupaten/kota dengan populasi responden RTUP pada enam subsektor pertanian, yaitu tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan. Pengumpulan data dilakukan melalui survei berbasis sampling dengan moda CAPI (Computer-Assisted Personal Interviewing), menggunakan metode wawancara oleh 3.022 Petugas Pendataan Lapangan dan Petugas Pemeriksaan Lapangan.

Dalam penyelenggaraan survei tersebut, Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik berperan dalam melakukan penjaminan kualitas data Survei Kesejahteraan Petani melalui penerapan mekanisme Quality Gate. Adapun ukuran kualitas yang dipasangkan dalam Quality Gate Survei Kesejahteraan Petani antara lain:

1. Pemenuhan *passing grade* (batas nilai minimum) pelatihan petugas, dimana *passing grade* minimum yang harus tercapai untuk semua petugas adalah lebih dari atau sama dengan 70 (nilai pendalaman dan tugas).
2. Pencapaian target penyelesaian pendataan atau tingkat response rate, dimana pemenuhan target minimum pendataan ruta kondisi tanggal 10 Oktober adalah lebih dari sama dengan 90 persen.
3. Pelaksanaan pemeriksaan dan tindak lanjut anomali data, dimana data anomaly hasil pencacahan yang sudah ditangani sudah lebih dari atau sama dengan 80 persen.
4. Ketepatan waktu penyelesaian publikasi Survei Kesejahteraan Petani, dimana publikasi SKP 2025 sudah sesuai rancangan dan terbit tepat waktu.

2. UU 16 1997: Sensus Ekonomi

Pelaksanaan amanat Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik, khususnya dalam rangka penyelenggaraan Sensus Ekonomi 2026, merupakan bagian

dari upaya strategis untuk menyediakan data ekonomi yang komprehensif, mutakhir, dan berkualitas sebagai dasar perumusan kebijakan pembangunan nasional. Sensus Ekonomi 2026 dirancang untuk menghasilkan potret menyeluruh aktivitas dan struktur ekonomi nasional lintas wilayah dan lapangan usaha.

Dalam rangka mendukung penyelenggaraan tersebut, Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik berperan dalam mendukung tersedianya data Sensus Ekonomi 2026 yang berkualitas melalui pendampingan penyusunan *Quality Gates* serta perumusan indikator anomali. Upaya ini bertujuan untuk memastikan konsistensi, kelengkapan, dan validitas data sensus sehingga output Sensus Ekonomi 2026 dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung perumusan dan evaluasi kebijakan ekonomi berbasis data.

2.5 Rencana Kerja dan Anggaran Tahun 2025.

Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) merupakan dokumen perencanaan yang berisi rencana kerja serta kebutuhan biaya program/kegiatan suatu instansi pemerintah. RKA disusun sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan yang selaras dengan sasaran dan indikator kinerja, sekaligus sebagai dasar pengalokasian sumber daya secara efektif dan efisien guna mendukung pencapaian sasaran kegiatan. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik didukung dengan anggaran/pembiayaan sebesar Rp40.385.260.000. Total pagu tersebut dialokasikan ke empat Rincian Output (RO), yaitu:

1. BDB.100 [Pembinaan Statistik Sektorial Pengembangan dan Analisis]
2. BMA.004 [Publikasi/Laporan Analisis dan Pengembangan Statistik]
3. BMA.U01 [Publikasi/Laporan Indeks Pembangunan Manusia]
4. QMA.006 [Pemanfaatan *Big Data* untuk Statistik Resmi]

Pada awal tahun 2025, pemerintah menetapkan kebijakan efisiensi anggaran yang ditandai dengan terbitnya Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025. Kebijakan ini mengamanatkan seluruh kementerian/lembaga dan pemerintah daerah untuk melakukan penyesuaian perencanaan serta pelaksanaan anggaran secara lebih selektif, dengan mengutamakan efektivitas, efisiensi, dan prioritas program yang berdampak langsung pada pencapaian sasaran pembangunan. Penyesuaian tersebut berimplikasi pada berkurangnya pagu anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan di Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik menjadi sebesar Rp34.875.475.000. Adapun rincian pagu anggaran sebelum dan setelah kebijakan efisiensi dapat dilihat pada Tabel 2.3.

Tabel 2.3 Jumlah Anggaran Kegiatan Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik Sebelum dan Setelah Dilakukan Self Blocking Menurut Output Kegiatan

Output Kegiatan	Pagu Awal Tahun 2025	Pagu Setelah Revisi Terakhir	Self Blocking Tahun 2025	Pagu yang Dapat Digunakan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2896.BDB.100 (Pembinaan Statistik Sektoral Pengembangan dan Analisis)	299.800.000	299.800.000	266.300.000	33.500.000
2896.BMA.004 (Publikasi/Laporan Analisis dan Pengembangan Statistik)	3.738.120.000	3.749.550.000	3.012.688.000	736.862.000
2896.BMA.U01 (Publikasi/ Laporan Indeks Pembangunan Manusia)	1.100.148.000	1.100.148.000	1.070.077.000	30.071.000
2896.QMA.006 (Pemanfaatan <i>Big Data</i> untuk Statistik Resmi)	35.247.192.000	35.247.192.000	1.172.168.000	34.075.024.000
Total	40.385.260.000	40.396.690.000	5.521.233.000	34.875.475.000



BAB III **AKUNTABILITAS** **KINERJA**

Akuntabilitas kinerja merupakan salah satu pilar utama dalam penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yang baik, sekaligus merupakan bentuk pertanggungjawaban instansi pemerintah atas pencapaian hasil pelaksanaan program dan kegiatan yang diukur berdasarkan sasaran, indikator, dan target kinerja yang telah ditetapkan. Melalui akuntabilitas kinerja, instansi tidak hanya dituntut untuk melaksanakan program dan kegiatan, tetapi juga untuk menunjukkan hasil nyata yang dapat dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan. Dengan demikian, akuntabilitas kinerja menjadi instrumen penting dalam meningkatkan kepercayaan publik, transparansi, dan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan.

Dalam rangka mewujudkan akuntabilitas kinerja, Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik melaksanakan proses pengukuran kinerja secara triwulanan, analisis capaian kinerja, dan evaluasi terhadap keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan kinerja. Proses tersebut dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk menilai tingkat pencapaian sasaran dan target kinerja, mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat kinerja di unit kerja, serta menetapkan rencana aksi atau langkah perbaikan pada periode selanjutnya. Pengukuran kinerja dilakukan secara berkala di setiap triwulan setelah periode satu triwulan berakhir. Pengukuran kinerja bertujuan untuk memberikan gambaran kuantitatif atas capaian kinerja dan menyediakan dasar objektif bagi perencanaan dan pengambilan keputusan di masa mendatang. Sementara analisis capaian kinerja dan evaluasi capaian kinerja berperan dalam menafsirkan hasil pengukuran tersebut secara lebih mendalam.

Analisis capaian kinerja memberikan nilai tambah dalam akuntabilitas kinerja dengan mengungkap faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan pencapaian kinerja. Melalui analisis capaian kinerja, unit kerja dapat mengidentifikasi penyebab capaian yang belum optimal, kendala yang dihadapi, serta praktik baik yang perlu dipertahankan. Dengan demikian, analisis capaian kinerja mendorong pemahaman bahwa capaian kinerja tidak hanya dilihat dari aspek angka semata, tetapi dipahami dalam konteks proses pelaksanaan, sumber daya, dan risiko yang menyertainya.

Tahapan berikutnya yang tidak kalah penting dalam akuntabilitas kinerja adalah evaluasi capaian kinerja. Melalui evaluasi, unit kerja dapat menilai efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program serta merumuskan langkah perbaikan untuk periode berikutnya. Evaluasi terhadap keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan kinerja menyediakan dasar bagi pengambilan keputusan dan perbaikan berkelanjutan. Evaluasi capaian kinerja juga menjadi sarana pembelajaran unit kerja dalam meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan kinerja.

Pada bagian ini disajikan beberapa uraian analisis capaian kinerja, termasuk di dalamnya uraian secara sistematis keberhasilan atau kegagalan, hambatan atau kendala yang dihadapi, serta langkah antisipatif atau pendendalian yang telah diambil. Adapun analisis capaian kinerja yang akan disajikan adalah sebagai berikut:

1. Analisis realisasi hasil pengukuran kinerja dan capaian kinerja terhadap target kinerja yang telah ditetapkan menurut indikator kinerja utama sasaran kegiatan;
2. Analisis capaian kinerja dalam tiga tahun terakhir; dan
3. Analisis hasil penilaian kinerja organisasi;
4. Analisis capaian kinerja terhadap rata-rata capaian kinerja unit kerja yang menjadi *benchmark* kinerja.

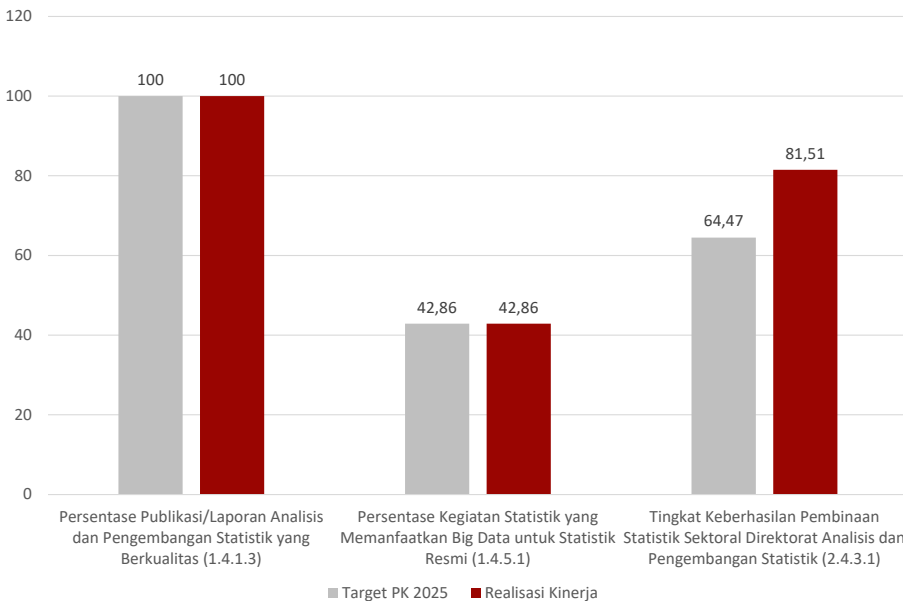
Selain informasi analisis capaian kinerja, laporan ini juga menyajikan informasi mengenai prestasi dan inovasi, serta realisasi dan efisiensi penggunaan anggaran pada tahun 2025.

3.1. Realisasi, Capaian Kinerja, dan Nilai Penilaian Kinerja Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik Tahun 2025

Analisis Realisasi Hasil Pengukuran Kinerja dan Capaian Kinerja terhadap Target Kinerja yang Telah Ditetapkan Menurut Indikator Kinerja Utama Sasaran Kegiatan

Pada tahun 2025, terdapat tiga indikator kinerja utama yang diampu oleh Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik, yaitu:

1. [IKS 1.4.1.3] Persentase Publikasi/Laporan Analisis dan Pengembangan Statistik yang Berkualitas
2. [IKS 1.4.5.1] Persentase Kegiatan Statistik yang memanfaatkan Big Data untuk Statistik Resmi
3. [IKS 2.4.3.1] Tingkat Keberhasilan Pembinaan Statistik Sektoral Direktorat Statistik Analisis dan Pengembangan Statistik.



Gambar 3.1 Target Perjanjian Kinerja dan Realisasi Kinerja Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik Menurut Indikator Kinerja Utama Tahun 2025

Realisasi indikator kinerja utama Persentase Publikasi/Laporan Analisis dan Pengembangan Statistik yang Berkualitas pada tahun 2025 sebesar 100 persen, yakni

telah sesuai dengan target yang ditetapkan sebesar 100 persen. Realisasi indikator tersebut bersumber dari hasil penilaian Publikasi Statistik Berkualitas DAPS yang mendapatkan predikat “Berkualitas” dan telah dirilisnya 37 publikasi/laporan analisis dan pengembangan statistik sesuai target. Adapun rincian dari Publikasi/Laporan Analisis dan Pengembangan Statistik yang telah diselesaikan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Publikasi Indeks Pembangunan Manusia 2024 (1 publikasi)
2. BRS Indeks Ketimpangan Gender 2024 (1 BRS)
3. Publikasi Indeks Ketimpangan Gender 2024 (1 publikasi)
4. Publikasi CERDAS (12 booklet)
5. Laporan Hasil Kajian Awal Penyediaan Data 5 Sasaran Visi Indonesia Emas dan 45 Indikator Utama Pembangunan (2 laporan)
6. Publikasi Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Indonesia 2025 (1 publikasi)
7. BRS Indeks Pembangunan Manusia 2025 (1 BRS)
8. Laporan Kegiatan Tim IPMPLUS Tahun 2025 (1 laporan)
9. Laporan Kajian Kemiskinan Multidimensi Tahun 2025 (1 laporan)
10. Publikasi Analisis Isu Terkini 2025 Sosial Ekonomi Pertanian (1 publikasi)
11. Laporan Rancangan Analisis Tahun Anggaran 2025 (1 laporan)
12. Publikasi Analisis Isu Terkini 2025 (1 publikasi)
13. Laporan Pengembangan Model Sistem Dinamis Tahun 2025 (1 publikasi)
14. Publikasi Estimasi Statistik Transportasi Laut Berbasis Automatic Identification System (AIS) (1 publikasi)
15. Publikasi Pemanfaatan Citra Satelit untuk Estimasi Cepat Perekonomian Regional: Kajian Literatur dan Penelitian Pendahuluan (1 publikasi)
16. Laporan Pengembangan Penjaminan Kualitas Statistik 2025 (1 laporan)
17. Laporan Penjaminan Kualitas melalui Quality Gates Tahun 2025 (1 laporan)
18. Laporan Pengukuran Kualitas Kegiatan Statistik 2025 (1 laporan)
19. Laporan Pembangunan Aplikasi ‘New’ QAF (1 laporan)
20. Laporan Kinerja Knowledge Management System Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik (1 laporan)
21. Laporan Tahunan 2025 Forum Masyarakat Statistik Periode 2025-2026 (1 laporan)
22. Laporan Tim Pedoman Validasi Data 2025 (1 laporan)
23. Laporan Pelaksanaan SAKIP dan Pengawasan Kearsipan 2025 (1 laporan)
24. Laporan Pemanfaatan GEN-AI sebagai pendukung official statistics tahun 2025 (1 laporan)
25. Laporan Pengelolaan Manajemen Perubahan Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik Tahun 2025 (1 laporan)

Berdasarkan nilai realisasi tersebut, maka capaian kinerja indikator ini terhadap target tahun 2025 sebesar 100 persen. Keberhasilan ini didukung dengan adanya

tindak pengendalian/penanganan yang efektif tim kerja atas berbagai kendala yang dihadapi di dalam tim. Selain itu, adanya sistem monitoring kinerja bulanan (SPOTLight) menyediakan informasi kinerja secara aktual yang sangat bermanfaat bagi pimpinan unit kerja dalam melaksanakan pengendalian terhadap pemenuhan target kinerja yang telah ditetapkan.

Pada tahun 2025, Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik ditunjuk sebagai koordinator pemanfaatan big data dalam proses bisnis statistik. Oleh karena itu, Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik mengampu indikator kinerja utama Persentase Kegiatan Statistik yang memanfaatkan Big Data untuk Statistik Resmi. Realisasi indikator ini pada tahun 2025 sebesar 42,86 persen. Hal ini telah sesuai dengan target yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 42,86 persen. Hasil kinerja ini diperoleh dari telah terlaksananya pengadaan belanja Mobile Positioning Data (MPD) dari tiga provider, yaitu Telkomsel, Indosat, dan XL Smart dan telah dimanfaatkannya big data (MPD) tersebut pada kegiatan Statistik Wisatawan Nusantara (wisnus), kegiatan Statistik Wisatawan Nasional (wisnas), dan kegiatan statistik Metropolitan Statistical Area (MSA-SAE). Adapun pemanfaatan MPD pada ketiga kegiatan tersebut antara lain untuk menghasilkan indikator statistik sebagai berikut:

1. Jumlah perjalanan wisatawan nusantara menurut provinsi asal
2. Jumlah perjalanan wisatawan nusantara menurut provinsi tujuan
3. Jumlah perjalanan wisatawan nasional menurut pintu kedatangan
4. Distribusi perjalanan wisatawan nasional menurut negara tujuan utama
5. Angka penimbang untuk delineaasi wilayah metropolitan
6. Jumlah penduduk menurut status komuter
7. Persentase komuter ke kawasan inti perkotaan

Berdasarkan nilai realisasi tersebut, maka capaian kinerja indikator ini terhadap target tahun 2025 sebesar 100 persen. Keberhasilan ini didukung dengan adanya tindak pengendalian/penanganan yang efektif, yaitu permintaan penyampaian laporan progres pelaksanaan untuk kegiatan statistik wisatawan nasional, wisatawan nusantara, dan Metropolitan Statistical Area ke Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik setiap triwulan. Selain itu, adanya sistem monitoring kinerja bulanan (SPOTLight) menyediakan informasi kinerja secara aktual yang sangat bermanfaat bagi pimpinan unit kerja dalam melaksanakan pengendalian terhadap pemenuhan target kinerja yang telah ditetapkan.

Sementara itu, realisasi indikator kinerja utama Tingkat Keberhasilan Pembinaan Statistik Sektorale Direktorat Statistik Analisis dan Pengembangan Statistik pada tahun 2025 mencapai 81,51 poin. Nilai ini jauh di atas dari target kinerja yang telah ditetapkan sebesar 64,47 poin. Faktor yang mendorong tingginya capaian ini antara lain realisasi pelaksanaan kegiatan pembinaan statistik sektoral telah berjalan cukup baik dan sebagian besar terlaksana sesuai jadwal. Selain itu, pendokumentasian dan pelaporan kegiatan pembinaan pada Aplikasi Dokumentasi Pembinaan telah dilakukan dengan baik dan tertib. Berdasarkan nilai realisasi tersebut, maka capaian kinerja indikator ini terhadap target tahun 2025 sebesar 120 persen.

Meskipun capaian kinerja dari setiap indikator kinerja utama menunjukkan hasil yang cukup memuaskan, dalam pelaksanaannya ditemukan beberapa kendala yang memengaruhi efisiensi dan efektivitas pencapaian kinerja. Adapun kendala yang dihadapi dalam pencapaian sasaran kegiatan Penyediaan Data dan Insight Statistik

Lintas Sektor yang Berkualitas, antara lain sebagai berikut:

1. Terbatasnya waktu untuk mengagendakan rapat dengan anggota tim akibat kesibukan anggota tim yang juga terlibat dalam berbagai proyek pada tim kerja lainnya.
2. Penyampaian data dari PJK yang relatif lama, sehingga berpotensi menimbulkan keterlambatan pada tahapan kegiatan selanjutnya.
3. Raw data yang diterima dari PJK belum lengkap, sehingga penghitungan tingkat akurasi (Relative Standard Error/RSE) belum dapat dilakukan.
4. Keterbatasan dukungan sarana dan prasarana, antara lain keterlambatan pengiriman raw data dari PJK serta sistem pengolahan IPAS yang memerlukan waktu pemrosesan relatif lama.
5. Sumber data untuk penghitungan indikator statistik (RLS) masih menunjukkan ketidakwajaran di beberapa provinsi.
6. Adanya perubahan rancangan output atau use case yang berdampak pada penyesuaian proses analisis.
7. Perlunya validasi terhadap rancangan analisis atau pemodelan yang telah dibangun untuk memastikan kesesuaian metodologi dan hasil.
8. Hasil reviu publikasi dari unit diseminasi baru diperoleh mendekati batas akhir waktu pengumpulan.

Pada sasaran kegiatan Terwujudnya Pemanfaatan Big Data yang Relevan dalam Proses Bisnis Statistik, kendala yang dihadapi unit kerja adalah adanya keterlambatan pemasukkan laporan pelaksanaan kegiatan pemanfaatan big data dari PJK Teknis, yaitu Direktorat Keuangan, Teknologi, Informasi dan Pariwisata sebagai penanggung jawab kegiatan statistik wisatawan nusantara dan kegiatan statistik wisatawan nasional dan Direktorat Kependudukan dan Ketenagakerjaan sebagai penanggung jawab kegiatan Metropolitan Statistical Area.

Sementara itu, kendala yang ditemui dalam pencapaian sasaran kegiatan Terwujudnya Pembinaan Statistik Sektorial Kementerian/Lembaga Mitra Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik, antara lain sebagai berikut:

1. Sulitnya memenuhi jadwal rencana kerja pembinaan yang telah direncanakan karena kesibukan atau adanya agenda mendadak yang lebih mendesak, baik dari pihak K/L maupun pihak pembina BPS.
2. Target pembinaan sesuai Rencana Kerja belum sepenuhnya tercapai karena terdapat satu K/L Mitra DAPS, Kementerian Koordinator Bidang Hukum, Hak Asasi Manusia, Imigrasi, dan Pemasyarakatan, yang memutuskan untuk menunda pelaksanaan pembinaan hingga penyusunan Renstra selesai. Penundaan ini bertujuan agar materi pembinaan yang akan disampaikan dapat difokuskan pada kegiatan statistik yang diselenggarakan di kementerian tersebut, sehingga pelaksanaan pembinaan menjadi lebih terarah.
3. Pelaksanaan pembinaan secara daring memiliki keterbatasan, antara lain kecenderungan peserta dari kementerian/lembaga yang kurang fokus dan kurang aktif berinteraksi, sehingga memengaruhi tingkat pemahaman dan keterlibatan peserta selama kegiatan pembinaan.

Kendala-kendala tersebut sebagian besar telah ditindaklanjuti melalui berbagai upaya sesuai dengan kewenangan dan kapasitas unit kerja. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan intervensi unit kerja di level yang lebih tinggi agar pelaksanaan kegiatan ke depan dapat berjalan lebih efektif, khususnya terkait dukungan anggaran dan sumber daya manusia. Adapun solusi atau upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala yang ditemui dalam pencapaian sasaran kegiatan Penyediaan Data dan Insight Statistik Lintas Sektor yang Berkualitas, antara lain sebagai berikut:

1. Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan anggota tim melalui WAG, serta memantau progress kerja anggota tim melalui WA Group.
2. Berkoordinasi dengan PJK terkait agar data dapat dikirimkan tepat waktu.
3. Berkoordinasi dengan PJK terkait untuk menghitung variabel strata dan psu untuk penghitungan RSE.
4. Berkoordinasi dengan PJK terkait agar raw data dapat segera diperoleh dan agar terdapat update pada sistem pengolahan IPAS.
5. Menggunakan angka estimasi dengan menyertakan risiko dan mitigasinya.
6. Berkoordinasi dengan PJK terkait (pengguna publikasi/penerima manfaat) untuk menyepakati ulang rancangan output.
7. Melakukan konsultasi dengan pakar/narasumber untuk meningkatkan kualitas analisis ataupun pemodelan yang telah dibangun.
8. Melakukan koordinasi dengan anggota tim untuk memperbaiki publikasi hasil review diseminasi.

Solusi atas kendala yang ditemui dalam pencapaian sasaran kegiatan Terwujudnya Pemanfaatan Big Data yang Relevan dalam Proses Bisnis Statistik adalah mengingatkan Tim Kerja teknis yang belum menyampaikan laporan triwulanan agar segera mengumpulkan laporan tersebut. Sementara itu, untuk mengatasi kendala dalam pencapaian sasaran kegiatan Terwujudnya Pembinaan Statistik Sektorial Kementerian/Lembaga Mitra Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik telah dilakukan beberapa tindakan sebagai berikut:

1. Tim PSS DAPS tetap menjaga koordinasi dan komunikasi aktif dengan enam lokus binaannya dengan menyesuaikan jadwal berdasarkan kesepakatan baik dari K/L maupun BPS.
2. Tetap berkomunikasi dengan Kementerian Koordinator Bidang Hukum, Hak Asasi Manusia, Imigrasi, dan Pemasarakatan untuk mengetahui progres penetapan renstra dan tetap melakukan pendampingan/asistensi penyelenggaraan statistik sektorial.
3. Melakukan pembinaan statistik sektorial secara offline (yang memungkinkan) dan menyelenggarakan Workshop Evaluasi PSS secara offline.

Berdasarkan pembelajaran dari kendala yang terjadi dan pelaksanaan kegiatan di tahun 2025, perbaikan kinerja ke depan perlu difokuskan pada penguatan aspek perencanaan dan komunikasi serta koordinasi. Upaya perbaikan tersebut antara lain dilakukan melalui:

1. Penyusunan rencana kegiatan atau matriks kerja yang lebih detil dan disertai target output yang relevan dan terukur.

2. Penguatan koordinasi awal dalam rangka persiapan pengadaan big data, termasuk penyepakatan mekanisme pemantauan progres pelaksanaan pemanfaatan big data, dan penyepakatan timeline pelaporan progres triwulanan dengan PJK teknis terkait.
3. Penguatan koordinasi awal dengan kementerian/lembaga mitra untuk menyepakati jadwal dan ruang lingkup pembinaan, serta optimalisasi pemanfaatan metode pembinaan yang lebih efektif yang didukung dengan materi pembinaan yang lebih terarah dan kontekstual.

Analisis Capaian Kinerja Dalam Tiga Tahun Terakhir

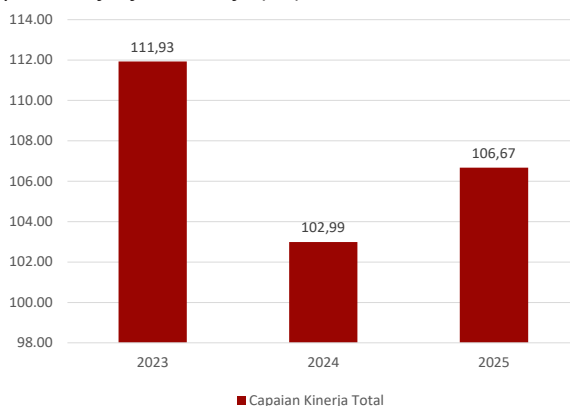
Untuk memberikan gambaran tren kinerja dari waktu ke waktu sekaligus mengevaluasi sejauh mana pencapaian kinerja telah berorientasi pada perbaikan berkelanjutan, perlu dilakukan perbandingan realisasi atau capaian kinerja antar tahun. Akan tetapi, tahun 2025 merupakan tahun awal periode Rencana Strategis (Renstra) yang baru sehingga terjadi penyesuaian dan perubahan sasaran kegiatan, termasuk indikator kinerja utama, sebagai bagian dari penyesuaian arah kebijakan dan prioritas program unit kerja. Akibatnya, realisasi maupun capaian kinerja menurut sasaran kegiatan antar tahun tidak dapat dibandingkan. Ringkasan target, realisasi, dan capaian kinerja per sasaran kegiatan dari Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik ditunjukkan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Target, Realisasi, dan Capaian Kinerja Menurut Sasaran Kegiatan Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik Tahun 2023–2025

Sasaran Program/Sasaran Kegiatan/ Indikator Kinerja	Satuan	Target			Realisasi			Capaian Kinerja (%)		
		2023	2024	2025	2023	2024	2025	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Sasaran 1. Terwujudnya Penyediaan Data dan Insight Statistik Lintas Sektor yang Berkualitas										
Persentase Publikasi/Laporan Analisis dan Pengembangan Statistik yang Berkualitas	Persen	N/A (Belum dijadikan indikator)		100	N/A (Belum dijadikan indikator)		100	N/A (Belum dijadikan indikator)		100
Sasaran 2. Terwujudnya Pemanfaatan Big Data yang Relevan dalam Proses Bisnis Statistik										
Persentase Kegiatan Statistik yang memanfaatkan Big Data untuk Statistik Resmi	Persen	N/A (Belum dijadikan indikator)		42,86	N/A (Belum dijadikan indikator)		42,86	N/A (Belum dijadikan indikator)		100
Sasaran 3. Terwujudnya Pembinaan Statistik Sektoral Kementerian/Lembaga Mitra Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik										
Tingkat Keberhasilan Pembinaan Statistik Sektoral Direktorat Statistik Analisis dan Pengembangan Statistik	Poin	N/A (Belum dijadikan indikator)		64,47	N/A (Belum dijadikan indikator)		81,51	N/A (Belum dijadikan indikator)		120

Bila dilihat secara menyeluruh, dalam tiga tahun terakhir, capaian kinerja total Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik masih konsisten di atas 100 persen.

Capaian kinerja total yang melebihi 100 persen menunjukkan bahwa pelaksanaan program dan kegiatan di Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik telah berjalan secara efektif dan optimal sehingga mampu menghasilkan output melebihi perencanaan atau target awal. Bila dibandingkan dengan tahun 2024, capaian kinerja total Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik pada tahun 2025 mengalami peningkatan sebesar 3,68 persen poin, yaitu dari 102,99 persen menjadi 106,67 persen. Capaian kinerja total ini dihitung dari nilai rata-rata capaian kinerja dari tiga indikator kinerja utama yang telah ditetapkan pada Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2025.



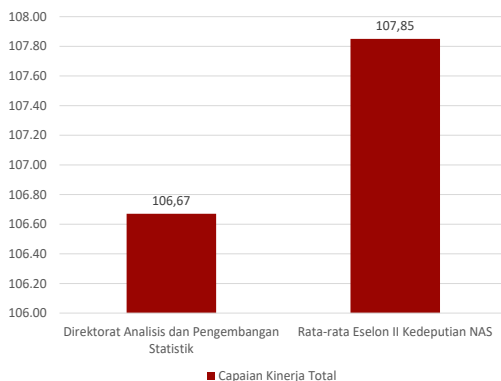
Gambar 3.2 Capaian Kinerja Total Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik Tahun 2023 - 2025

Apabila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2023, capaian kinerja tahun 2025 relatif lebih rendah. Kondisi ini disebabkan pada tahun 2025 hanya terdapat satu indikator kinerja utama yang mencapai nilai di atas 100 persen, yaitu indikator yang berkaitan dengan kegiatan pembinaan statistik sektoral. Sementara itu, pada tahun 2023 terdapat lima dari enam indikator kinerja utama yang capaiannya melebihi 100 persen. Tingginya capaian kinerja pada tahun 2023 tersebut sebagian besar didorong oleh kegiatan penyusunan publikasi, seiring dengan adanya penambahan jumlah publikasi pada tahun tersebut. Sehingga, realisasi empat indikator kinerja utama terkait publikasi memberikan kontribusi signifikan terhadap capaian kinerja total unit kerja. Dengan demikian, perbedaan capaian kinerja total antara tahun 2023 dan 2025 lebih disebabkan karena adanya perbedaan komponen indikator kinerja utama, bukan penurunan kualitas pelaksanaan kinerja.

Analisis Capaian Kinerja Terhadap Rata-Rata Capaian Kinerja Unit Kerja yang menjadi *Benchmark* Kinerja

Bila dibandingkan dengan nilai rata-rata capaian kinerja total unit kerja Eselon II di Kedeputusan NAS, capaian kinerja total Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik masih di bawah nilai rata-rata. Hasil ini menjadi bahan evaluasi untuk mendorong peningkatan efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan pada periode selanjutnya melalui penguatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian kinerja. Penguatan perencanaan diantaranya dilaksanakan melalui penyusunan matriks peran hasil yang lebih cascading, sehingga keterkaitan antara tujuan, sasaran, indikator

kinerja, serta kontribusi masing-masing tim dan individu dapat tergambar secara lebih jelas dan terstruktur, penyusunan matriks kegiatan mingguan setiap tim kerja dengan memuat target output, penanggung jawab, serta keterlibatan anggota tim sebagai dasar pengendalian pelaksanaan kinerja. Sementara itu, penguatan pelaksanaan dan pengendalian kinerja diantaranya dilaksanakan melalui penjadwalan rapat rutin bulanan setiap tim kerja dan pengembangan instrumen SPOTLight untuk memantau progres pelaksanaan kegiatan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, dan memastikan tindak lanjut perbaikan dilakukan secara tepat waktu guna mendukung pencapaian target kinerja.



Gambar 3.3 Perbandingan Capaian Kinerja Total Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik dengan Nilai Rata-rata Capaian Kinerja Total Unit Kerja Eselon II di Lingkungan Kedeputian Neraca dan Analisis Statistik.

Analisis Hasil Penilaian Kinerja Organisasi

Dalam penilaian akuntabilitas kinerja, selain capaian kinerja, perlu juga memperhatikan hasil penilaian kinerja organisasi. Capaian kinerja menggambarkan tingkat pencapaian terhadap target kinerja. Namun, capaian kinerja yang tinggi belum tentu mencerminkan pengelolaan kinerja yang baik dan berkelanjutan. Nilai Kinerja Organisasi (NKO) membantu melengkapi penilaian akuntabilitas kinerja dengan menilai efektivitas unit kerja dalam mengelola perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan perbaikan kinerja. Dalam perhitungan NKO, penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan aspek kuantitas dan kualitas kinerja, di mana kuantitas diukur melalui capaian kinerja, sedangkan kualitas diukur berdasarkan hasil penilaian Akuntabilitas Kinerja unit kerja (AKIP). Pada tahun 2025, Nilai Kinerja Organisasi Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik yang mengacu pada Permenpan RB Nomor 22 Tahun 2024 adalah sebesar 93 persen. Hasil ini mengantarkan Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik mendapat predikat “Baik”. Hal ini menunjukkan tingkat implementasi manajemen kinerja dan capaian kinerja sudah sangat baik dan sesuai ekspektasi.

3.2 Capaian Kinerja Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik Terhadap Target Renstra

Secara umum capaian kinerja Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik terhadap target Renstra tahun 2025 menunjukkan hasil yang baik dan sesuai dengan target yang ditetapkan. Bahkan, terdapat satu indikator kinerja utama yang capaiannya melampaui 100 persen. Beberapa faktor yang mendorong ketercapaian target kinerja tersebut, antara lain tersedianya dukungan sumber daya manusia yang kompeten dalam pelaksanaan tugas dan fungsi unit kerja, penerapan sistem monitoring kinerja bulanan melalui pengisian SPOTLight, serta pelaksanaan pemantauan risiko secara triwulanan untuk mengevaluasi keterjadian risiko dan kepatuhan terhadap tindak pengendalian/ penanganan risiko. Kombinasi dari ketiga faktor tersebut memperkuat efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan, meningkatkan disiplin pengendalian kinerja, serta mendukung pencapaian target kinerja unit kerja secara lebih terarah dan berkelanjutan.

Tabel 3.2 Target, Realisasi, dan Capaian Kinerja Terhadap Target Renstra Tahun 2025 dan 2029

Sasaran Program/Sasaran Kegiatan/ Indikator Kinerja	Satuan	Target 2025	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian Terhadap Target 2025	Capaian Terhadap Target 2029
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sasaran 1. Terwujudnya Penyediaan Data dan Insight Statistik Lintas Sektor yang Berkualitas						
Persentase Publikasi/Laporan Analisis dan Pengembangan Statistik yang Berkualitas	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Sasaran 2. Terwujudnya Pemanfaatan Big Data yang Relevan dalam Proses Bisnis Statistik						
Persentase Kegiatan Statistik yang memanfaatkan Big Data untuk Statistik Resmi	Persen	42,86	100,00	42,86	100,00	42,86
Sasaran 3. Terwujudnya Pembinaan Statistik Sektoral Kementerian/ Lembaga Mitra Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik						
Tingkat Keberhasilan Pembinaan Statistik Sektoral Direktorat Statistik Analisis dan Pengembangan Statistik	Poin	64,47	100,00	81,51	120,00	81,51

Pada sasaran 1, yaitu terwujudnya penyediaan data dan insight statistik lintas sektor yang berkualitas, capaian kinerja indikator persentase publikasi atau laporan analisis yang berkualitas terhadap target renstra mencapai 100 persen. Capaian ini telah memenuhi target kinerja tahun 2025 sebesar 100 persen dan sekaligus telah memenuhi target kinerja tahun 2029. Pemenuhan capaian ini didorong oleh dirilisnya 37 publikasi/laporan analisis dan pengembangan statistik sesuai target dan hasil Penilaian Statistik Berkualitas (PSB) yang mendapatkan predikat “Berkualitas”. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas publikasi dan laporan analisis telah berada pada level optimal, sehingga fokus ke depan diarahkan pada upaya menjaga konsistensi mutu dan relevansi analisis agar capaian tersebut dapat dipertahankan hingga akhir periode perencanaan.

Pada sasaran 2, yaitu terwujudnya pemanfaatan big data yang relevan dalam proses bisnis statistik, realisasi persentase kegiatan statistik yang memanfaatkan Big Data pada tahun 2025 tercatat sebesar 42,86 persen. Capaian ini telah memenuhi target tahun 2025 secara penuh. Namun demikian, jika dibandingkan dengan target tahun 2029 sebesar 100 persen, capaian tersebut baru mencapai 42,86 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan big data dalam kegiatan statistik perlu terus dikawal secara sistematis, terutama melalui penguatan ketersediaan dan keberlanjutan sumber data, kesiapan infrastruktur, serta peningkatan kapasitas SDM dalam pengolahan dan integrasinya ke dalam proses produksi statistik.

Pemenuhan target indikator kinerja ini tidak bisa terlepas dari keterlibatan unit kerja/direktorat yang memanfaatkan big data, yaitu mulai dari tahapan perencanaan hingga pelaporan progres pelaksanaan kegiatan statistik yang memanfaatkan big data. Kolaborasi lintas direktorat tersebut sekaligus menjadi tantangan. Faktor penghambat seperti adanya keterlambatan penyampaian laporan pelaksanaan kegiatan statistik triwulanan dari penanggung jawab kegiatan sering kali ditemui. Namun demikian, Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik senantiasa menjalin komunikasi dan mengingatkan *person in charge* pada masing-masing PJK teknis agar menyampaikan laporan sesuai waktu yang telah disepakati. Upaya tersebut menjadi salah satu faktor pendorong tercapainya target kinerja, dengan realisasi capaian kinerja terhadap target Renstra 2025 mencapai 100 persen.

Sementara pada sasaran 3, yaitu terwujudnya pembinaan statistik sektoral Kementerian/Lembaga mitra Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik, tingkat keberhasilan pembinaan statistik sektoral pada tahun 2025 mencapai 81,51 poin. Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat faktor penghambat seperti kesibukan ataupun agenda yang lebih prioritas baik dari pihak K/L, maupun pihak pembina BPS sehingga menyebabkan pemenuhan jadwal rencana kerja tertunda, komunikasi dan koordinasi yang baik dengan K/L binaan mampu meminimalkan risiko tidak terlaksananya kegiatan pembinaan sesuai rencana yang lebih besar. Capaian ini bahkan melampaui target tahun 2025 yang sebesar 64,47 poin, sehingga capaian kinerja terhadap target renstra tahun 2025 mencapai 120 persen. Meskipun demikian, apabila dibandingkan dengan target tahun 2029, capaian tersebut masih belum memenuhi target sebesar 100 poin. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja tahun 2025 telah memenuhi bahkan melampaui target jangka menengah awal, namun tetap memerlukan penguatan dan peningkatan berkelanjutan agar target akhir periode tahun 2029 dapat tercapai. Di sisi lain, dukungan anggaran pembinaan statistik sektoral, khususnya dalam bentuk pembiayaan paket meeting dan transport lokal sangat dibutuhkan. Pelaksanaan pembinaan statistik sektoral secara tatap muka terbukti mampu meningkatkan fokus dan partisipasi peserta, sehingga pemahaman terhadap materi yang disampaikan menjadi lebih optimal dan berdampak pada peningkatan kualitas pembinaan.

3.3 Capaian Prioritas Nasional dan Prioritas Presiden, dan Isu Strategis Nasional Tahun 2025

a. Output

Dalam mendukung pencapaian Prioritas Nasional, Prioritas Presiden, serta penanganan Isu Strategis Nasional Tahun 2025, Direktorat Analisis dan Pengembangan

Statistik menjalankan peran strategis sebagai pembina statistik sektoral, koordinator pemanfaatan big data untuk statistik resmi, pemberi masukan dalam penyusunan Rancangan Peraturan BPS tentang Penyusunan dan Pengelolaan DTSEN—terutama pada aspek penjaminan kualitas data—serta pendamping penerapan penjaminan kualitas statistik melalui Quality Gates. Adapun output dari pelaksanaan peran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Terlaksananya pembinaan statistik sektoral pada enam kementerian mitra Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik, yang terdokumentasi dalam Laporan Pembinaan Statistik Sektoral Kementerian/Lembaga.
2. Terlaksananya kegiatan statistik yang memanfaatkan Mobile Positioning Data untuk menghasilkan statistik resmi, yang terdokumentasi pada Laporan Pemanfaatan Big Data untuk Statistik Resmi.
3. Tersedianya Rancangan Peraturan Badan Pusat Statistik tentang Penyusunan dan Pengelolaan Data Tunggal Sosial dan Ekonomi Nasional (DTSEN).
4. Terlaksananya Quality Gates pada sejumlah kegiatan statistik yang mendukung Program Prioritas Nasional, Prioritas Presiden, dan Isu Strategis Nasional, seperti QG Survei KSA Padi, QG Susenas, QG Survei Harga Konsumen, QG MBG, QG GB SE2026, yang terdokumentasi dalam Laporan Penjaminan Kualitas melalui Quality Gates Tahun 2025.
5. Tersedianya daftar atau indikator anomali untuk kegiatan Survei MBG dan GB SE2026.

b. Kendala, Solusi, dan Rencana Tindak Lanjut

Dalam pelaksanaan berbagai kegiatan strategis tersebut, Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik tidak terlepas dari sejumlah kendala yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan dan pencapaian output yang telah direncanakan. Kendala tersebut muncul pada berbagai tahapan kegiatan, baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan teknis, maupun penguatan koordinasi lintas unit dan pemangku kepentingan. Atas kendala yang dihadapi tersebut, dilakukan berbagai upaya penanganan dan perumusan solusi yang disertai dengan penetapan rencana tindak lanjut sebagai dasar perbaikan berkelanjutan dan penguatan pelaksanaan kegiatan pada periode berikutnya. Adapun kendala, solusi, maupun rencana tindak lanjut pada setiap peran yang dijalankan Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik dalam mendukung pencapaian Prioritas Nasional, Prioritas Presiden, serta penanganan Isu Strategis Nasional Tahun 2025 disajikan pada uraian berikut:

Kendala Pelaksanaan Pembinaan Statistik Sektoral

Kendala dalam pelaksanaan pembinaan statistik sektoral antara lain disebabkan oleh padatnya jadwal kegiatan, baik dari pihak kementerian/lembaga maupun pembina BPS, sehingga beberapa rencana kerja pembinaan tidak dapat direalisasikan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Selain itu, kementerian/lembaga yang menjadi lokus binaan Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik sebagian besar merupakan kementerian baru (pecahan) dimana diantaranya terdapat instansi yang masih berfokus pada proses penataan dan reorganisasi internal, sehingga pelaksanaan pembinaan

statistik sektoral harus ditunda. Di sisi lain, pembinaan yang dilaksanakan secara daring juga menghadapi keterbatasan, yaitu peserta cenderung kurang fokus dan kurang aktif berinteraksi selama kegiatan berlangsung, yang pada akhirnya memengaruhi efektivitas penyampaian materi dan pencapaian tujuan pembinaan.

Solusi dan Rencana Tindak Lanjut

Solusi yang dilakukan atas kendala yang dihadapi meliputi penguatan koordinasi dengan kementerian/lembaga dalam rangka penyesuaian jadwal pembinaan, berinisiatif untuk terus menanyakan progres reorganisasi dan kesiapan Kemenko Kumham Imipas untuk melanjutkan pembinaan, serta melakukan pembinaan statistik sektoral secara offline (yang memungkinkan) dan menyelenggarakan Workshop Evaluasi PSS secara offline. Adapun rencana tindak lanjut yang akan dilakukan untuk perbaikan ke depan adalah penguatan koordinasi awal dengan kementerian/lembaga mitra untuk menyepakati jadwal dan ruang lingkup pembinaan, serta optimalisasi pemanfaatan metode pembinaan yang lebih efektif yang didukung dengan materi pembinaan yang lebih terarah dan kontekstual.

Kendala Pelaksanaan Kegiatan Pemanfaatan Big Data untuk Statistik Resmi

Dalam pelaksanaannya, Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik menghadapi kendala yang memengaruhi kelancaran proses pemantauan progres pemanfaatan big data, dimana terdapat keterlambatan pemasukkan laporan pelaksanaan kegiatan pemanfaatan big data dari PJK Teknis.

Solusi dan Rencana Tindak Lanjut

Untuk mengatasi kendala tersebut, Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik selalu mengingatkan PJK Teknis yang belum menyampaikan laporan triwulanan tepat waktu agar segera menyampaikan laporan tersebut. Untuk menjamin kelancaran kegiatan pemanfaatan big data di periode selanjutnya, perlu dipertimbangkan untuk melaksanakan pengadaan lebih awal guna menjamin ketersediaan data MPD sejak awal tahun. Selain itu, perlu meningkatkan koordinasi dengan PJK Teknis dan penekanan pada jadwal pengumpulan laporan triwulanan agar kompilasi laporan triwulanan dan pemantauan progres pelaksanaan kegiatan pemanfaatan big data dapat berjalan dengan lancar. Dengan rangkaian rencana tindak lanjut tersebut, diharapkan pelaksanaan kegiatan pemanfaatan big data untuk statistik resmi di tahun berikutnya menjadi semakin adaptif, responsif, dan mampu mendukung sasaran program prioritas nasional secara lebih optimal.

Kendala Penerapan Penjaminan Kualitas Statistik melalui Quality Gate

Dalam penerapan Quality Gate pada kegiatan-kegiatan statistik yang mendukung Prioritas Nasional, Prioritas Presiden, dan Isu Strategis Nasional, terdapat kendala dalam pelaksanaannya, terutama yang terkait dengan aspek sistem dan aspek koordinasi. Kendala-kendala tersebut antara lain:

- Aspek Sistem

1. Kesulitan akses ke website QGate akibat keterbatasan VPN dan isu teknis pascamigrasi sistem
 2. Notifikasi pengisian Quality Gate kepada operator melalui email BPS belum berjalan efektif, sehingga masih terdapat keterlambatan pengisian pelaksana aksi, pengunggahan bukti dukung, maupun penilaian ukuran kualitas.
 3. Keterbatasan kapasitas unggah bukti dukung
- Aspek Koordinasi
 1. Keterlambatan proses approval oleh pejabat penandatanganan
 2. Adanya perubahan admin/operator QG tanpa disertai proses alih pengetahuan atau knowledge sharing dari petugas sebelumnya ke petugas pengganti
 3. Keterlambatan pengisian QG di daerah akibat keterbatasan SDM

Kendala-kendala tersebut berpotensi memengaruhi ketepatan waktu pengisian, kelengkapan bukti dukung, dan kelancaran proses penjaminan kualitas. Oleh karena itu, diperlukan langkah tindak lanjut yang terintegrasi untuk meningkatkan efektivitas implementasi Quality Gate ke depan.

Solusi dan Rencana Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut atas berbagai kendala tersebut, Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik telah merumuskan sejumlah langkah penanganan atau solusi, antara lain:

- Aspek Sistem
 1. Penguatan sistem notifikasi melalui pembangunan Dashboard Monitoring QG
 2. Penyempurnaan website Quality Gate dengan menambahkan informasi timeline pengisian QG pada halaman utama aplikasi QGate
- Aspek Koordinasi
 1. Melakukan internalisasi penjaminan kualitas melalui Quality Gate, termasuk di level pimpinan
 2. Memberikan kewajiban setiap Admin QG untuk melakukan knowledge sharing di unit kerjanya masing-masing

Adapun rencana tindak lanjut yang akan dilakukan untuk perbaikan ke depan adalah pembangunan sistem baru yang telah terintegrasi dengan aplikasi manajemen risiko dan aplikasi pengukuran kualitas kegiatan statistik, peningkatan stabilitas dan performa aplikasi untuk meminimalkan kendala teknis, seperti penambahan kapasitas unggah file bukti dukung, pengintegrasian aplikasi QG dengan aplikasi pengukuran kualitas, pembangunan sistem notifikasi dan monitoring yang lebih efektif, serta penguatan koordinasi dengan penanggung jawab kegiatan di tingkat pusat dan provinsi guna memastikan konsistensi implementasi QG.

Kendala Penyusunan Rancangan Peraturan BPS tentang Penyusunan dan Pengelolaan Data Tunggal Sosial Ekonomi dan Nasional (DTSEN)

Kendala yang dihadapi selama pendampingan penyusunan Rancangan Peraturan BPS tentang Penyusunan dan Pengelolaan DTSEN antara lain dinamika perubahan muatan dan cakupan pengaturan yang cukup tinggi, sehingga substansi pasal yang

mengatur penjaminan kualitas DTSEN perlu terus disesuaikan. Kondisi ini berdampak pada perlunya penelaahan dan penyempurnaan berulang.

Solusi dan Rencana Tindak Lanjut

Solusi yang dilakukan antara lain melalui penguatan koordinasi intensif dengan tim penyusun Rancangan Peraturan BPS dengan terlibat aktif pada setiap rapat pembahasan Perban DTSEN. Keterlibatan ini bertujuan untuk memastikan setiap perubahan substansi dapat segera direspons dan diakomodasi ke dalam pasal-pasal maupun pengaturan yang berkaitan dengan penjaminan kualitas DTSEN secara tepat dan konsisten. Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan adalah tetap membuka ruang koordinasi dan siap memberikan pendampingan lanjutan apabila masih diperlukan, khususnya dalam proses penyempurnaan substansi pengaturan penjaminan kualitas pada DTSEN, agar ketentuan yang disusun dapat diterapkan secara efektif dan selaras dengan prinsip penjaminan kualitas statistik.

3.4. Inovasi dan Prestasi Unit Kerja

Dalam rangka meningkatkan akuntabilitas kinerja serta kualitas pelaksanaan tugas dan fungsi, Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik secara konsisten mengembangkan berbagai inovasi yang mendukung peningkatan kualitas kinerja. Inovasi-inovasi tersebut menjadi bagian penting dalam mendorong efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan, sekaligus memperkuat peran strategis unit kerja dalam mendukung pengambilan kebijakan berbasis data.

Adapun inovasi yang dikembangkan oleh Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik antara lain sebagai berikut:

1. Penerapan SPOTLight (Statistical Performance and Output Tracking Light)

SPOTLight merupakan inovasi berupa sistem monitoring kinerja bulanan yang digunakan untuk memantau progres pelaksanaan dan capaian kinerja setiap tim kerja. Melalui sistem ini, setiap ketua tim secara rutin melaporkan kinerja tim selama satu bulan, yang mencakup realisasi output, progres kegiatan, kendala yang dihadapi beserta solusi yang telah dilakukan, serta rencana tindak lanjut di bulan selanjutnya. Implementasi SPOTLight berkontribusi dalam memperkuat budaya kinerja, meningkatkan transparansi, serta menjadi sarana evaluasi dan pengendalian pelaksanaan kegiatan secara berkelanjutan. Secara teknis, hasil pelaporan SPOTLight dimanfaatkan untuk perekapan progres kinerja dalam Kertas Kerja Capaian Kinerja Triwulanan serta menjadi dasar pemutakhiran Kertas Kerja Profil Risiko unit kerja.

2. Penerapan Expert Review untuk Peningkatan Kualitas Booklet Cerita Data Statistik untuk Indonesia

Penyusunan Booklet CERDAS merupakan salah satu terobosan dalam penyajian data statistik kepada masyarakat. Data statistik yang disajikan dalam Booklet CERDAS dikemas dengan format dan gaya bahasa yang lebih populer dan komunikatif, sehingga lebih mudah dipahami serta mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Selain itu, tema-tema yang diangkat dalam Booklet CERDAS berfokus pada isu-isu aktual dan relevan, sehingga dapat memberikan

nilai tambah dalam mendukung penyusunan rekomendasi kebijakan berbasis data. Oleh karena itu, CERDAS tidak hanya sekedar penyebaran data, namun memberikan makna pada data, menjadikannya alat yang efektif untuk menyampaikan informasi, sehingga dapat menghasilkan actionable insight yang dapat ditindaklanjuti dengan kebijakan yang berdampak nyata.

Pada tahun 2025, dilakukan pemutakhiran pada proses bisnis penyusunan booklet CERDAS, yaitu penerapan mekanisme expert review dalam proses penyusunan analisis dan diseminasi hasil. Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas CERDAS dengan memastikan bahwa setiap hasil analisis dan tulisan telah melalui proses kurasi oleh para ahli di bidangnya. Dengan adanya proses ini, potensi kesalahan analisis dan interpretasi data dapat diminimalkan, sehingga kualitas, akurasi, dan kredibilitas output statistik yang dihasilkan semakin terjaga.

3. Inovasi Penyebarluasan Output Statistik melalui Format Carousel

Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik juga mengembangkan inovasi penyebaran data melalui penyajian analisis dan insight statistik dalam format carousel yang visual, ringkas, dan komunikatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menyajikan data statistik dalam bentuk yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan pengguna. Penyebarluasan output statistik melalui format carousel terbukti mampu memperluas jangkauan pembaca dan meningkatkan pemanfaatan output statistik. Selain itu, inovasi ini juga telah mendapatkan perhatian dan apresiasi dari Pusat Pendidikan dan Pelatihan BPS dan akan dimanfaatkan sebagai bagian dari pengembangan kurikulum penyajian insight statistik. Pemanfaatan inovasi ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kapasitas penyajian statistik di lingkungan BPS.

4. Penyusunan Pedoman Indikator Komposit

Sebagai bentuk kontribusi nyata dalam pelaksanaan fungsi penyusunan indikator statistik, Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik menyusun pedoman tata cara penyusunan indikator komposit guna meningkatkan keseragaman, kualitas, dan akuntabilitas penyusunan indikator. Pedoman ini disusun dengan mengacu pada praktik terbaik internasional, khususnya referensi dari Organization for Economic Cooperation and Development (OECD). Pedoman tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan oleh kementerian/lembaga dan pemerintah daerah sebagai acuan dalam penyusunan indikator komposit sehingga indikator yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis dan relevan untuk mendukung perencanaan, pemantauan, dan evaluasi pembangunan.

5. Pengembangan Gen-AI KBLI pada Sistem FASIH

Dalam mendukung transformasi digital, Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik berkolaborasi dengan Direktorat Sistem Informasi Statistik dan Direktorat Pengembangan Metodologi Sensus dan Survei untuk mengembangkan inovasi Gen-AI KBLI, yaitu sistem otomatis untuk mendeteksi dan merekomendasikan kode KBLI berdasarkan deskripsi kegiatan usaha. Sistem ini diintegrasikan ke dalam FASIH, aplikasi berbasis website yang mendukung pengelolaan pelaksanaan survei. Pemanfaatan kecerdasan buatan ini meningkatkan efisiensi proses pengkodean, mengurangi potensi kesalahan klasifikasi, serta berkontribusi pada peningkatan kualitas data statistik ekonomi.

6. Pembangunan Dashboard MyRepo

Pada tahun 2025 Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik mengembangkan Knowledge Management System (KMS) dengan membangun sebuah dashboard terintegrasi (MyRepo) yang berfungsi sebagai media penyimpanan dan berbagi pengetahuan di lingkungan direktorat. Melalui KMS, pegawai dan tim kerja dapat menyimpan berbagai bahan kerja, seperti materi analisis, dataset pendukung, metodologi, paparan, serta referensi yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan. Bahan-bahan tersebut dapat diakses, dimanfaatkan, dan dipelajari oleh pegawai atau tim kerja lainnya, sehingga mendorong pembelajaran organisasi dan mengurangi ketergantungan pada individu tertentu. Keberadaan KMS sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan mendesak akan bahan dan informasi yang diperlukan pimpinan, sekaligus meningkatkan efisiensi, kontinuitas pengetahuan, dan kualitas pengambilan keputusan berbasis data.

Selain pengembangan inovasi, pada tahun 2025 Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik juga mencatatkan berbagai prestasi dan pengakuan sebagai bentuk apresiasi atas kontribusi unit kerja dalam mendukung pencapaian kinerja BPS dan agenda pembangunan nasional. Prestasi yang diraih mencerminkan peran strategis unit kerja dalam penguatan kualitas statistik, tata kelola kinerja, serta pengembangan metodologi statistik lanjutan. Adapun daftar prestasi dan pengakuan (acknowledgment) yang diperoleh pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Kontributor Penulisan Voluntary National Review (VNR)

Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik berperan sebagai kontributor dalam penyusunan Voluntary National Review (VNR) Indonesia, khususnya dalam penyediaan analisis data dan indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs). Kontribusi ini telah mendapatkan apresiasi dari Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas karena telah turut mendukung penyampaian capaian pembangunan Indonesia kepada komunitas internasional secara akurat, komprehensif, dan berbasis data statistik resmi.

2. Kontributor Penyusunan Framework Small Area Estimation (SAE)

Sebagai respons terhadap meningkatnya kebutuhan data statistik hingga pada tingkat wilayah yang lebih kecil dalam mendukung kebijakan berbasis bukti, diperlukan kerangka kerja dan tata kelola penerapan Small Area Estimation (SAE) yang komprehensif, mencakup struktur kelembagaan, peran para pemangku kepentingan, serta tahapan teknis untuk menghasilkan estimasi yang andal. Dalam konteks tersebut, Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik berperan sebagai kontributor dalam penyusunan Pedoman Tata Kelola dan Kerangka Kerja Small Area Estimation melalui kerja sama dengan United Nations Joint Programme (UNJP). Kontribusi ini telah memperoleh apresiasi dari Perserikatan Bangsa-Bangsa karena mendukung pengembangan metodologi statistik lanjutan dalam menghasilkan indikator wilayah kecil yang lebih presisi, sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal dalam perencanaan dan evaluasi kebijakan pembangunan, baik di tingkat nasional maupun daerah.

3. Predikat “Berkualitas” dalam Penilaian Statistik Berkualitas (PSB) Tahun 2025

Publikasi statistik yang dihasilkan oleh Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik memperoleh predikat “Berkualitas” dalam Penilaian Statistik Berkualitas

Tahun 2025. Hasil penilaian atas Domain Kualitas Data menunjukkan nilai sebesar 3,50 dan atas Aspek Pemanfaatan Data Statistik menunjukkan nilai sebesar 3,67. Capaian ini mencerminkan bahwa proses produksi dan penyajian statistik yang telah dilakukan oleh Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik telah memenuhi standar kualitas yang ditetapkan, serta menunjukkan tingkat relevansi, keandalan, dan kemanfaatan data yang tinggi dalam mendukung kebutuhan pengguna dan perumusan kebijakan berbasis data.

4. Predikat “Sangat Baik (BB)” dalam Penilaian Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Tahun 2025

Dalam rangka pelaksanaan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 45 Tahun 2023 tentang Pedoman Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPS, Inspektorat Wilayah I telah melakukan evaluasi atas implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik. Berdasarkan Laporan Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja, Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik mendapatkan nilai AKIP sebesar 74,65 dengan predikat “BB” atau “Sangat Baik”. Bila dibandingkan dengan penilaian AKIP tahun 2024, nilai AKIP Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik meningkat sebesar 0,05 poin, yaitu dari 74,60 menjadi 74,65 poin. Hal ini mencerminkan adanya perbaikan berkelanjutan dalam implementasi (SAKIP) di Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik. Peningkatan nilai AKIP tersebut juga menunjukkan komitmen unit kerja dalam menindaklanjuti rekomendasi hasil evaluasi serta memperbaiki kualitas manajemen kinerja secara konsisten guna mendukung peningkatan akuntabilitas dan efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan.

5. Predikat Sangat Memuaskan (AA) pada Pengelolaan Arsip Tahun 2025

Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik memperoleh predikat Sangat Memuaskan (AA) dengan nilai 94,275 dalam Audit Kearsipan Internal atas pengelolaan arsip di lingkungan unit kerja. Bila dibandingkan dengan hasil Audit Kearsipan Internal tahun 2024, nilai pengelolaan arsip Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik meningkat sebesar 0,265 poin, yaitu dari 94,01 menjadi 94,275 poin. Capaian ini mencerminkan komitmen direktorat dalam menerapkan tata kelola kearsipan yang tertib, sistematis, dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pengelolaan arsip yang baik tersebut mendukung ketersediaan data dan dokumen yang akurat, mudah ditelusuri, serta menjadi bagian penting dalam penguatan akuntabilitas kinerja dan tata kelola organisasi.

Secara keseluruhan, inovasi dan prestasi yang telah dikembangkan menunjukkan komitmen Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik dalam melakukan perbaikan berkelanjutan, meningkatkan akuntabilitas kinerja, serta menghasilkan statistik yang berkualitas, relevan, dan adaptif terhadap perkembangan kebutuhan pengguna data.

3.5 Realisasi dan Efisiensi Anggaran

Realisasi Anggaran

Kinerja Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik tidak hanya diukur dari terlaksananya sasaran program dan indikator kinerja utama yang ditetapkan, melainkan juga dari penggunaan anggaran yang sesuai dengan alokasi anggaran yang telah ditetapkan. Untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi analisis dan pengembangan statistik, pada tahun anggaran 2025 Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik memperoleh alokasi pagu anggaran sebesar Rp40.385.260.000. Dalam perjalanannya, dilakukan beberapa kali penyesuaian sehingga pagu anggaran setelah revisi terakhir menjadi Rp40.396.690.000. Adanya kebijakan efisiensi anggaran mengakibatkan dari total pagu yang tersedia, hanya sebesar Rp34.875.457.000 atau sekitar 86,33 persen anggaran yang dapat dimanfaatkan secara efektif oleh Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik. Kondisi ini menuntut optimalisasi perencanaan dan prioritas kegiatan agar pelaksanaan operasional serta pencapaian target kinerja unit kerja tetap berjalan secara efektif dan terarah.

Tabel 3.3 Pagu dan Realisasi Anggaran DAPS TA 2025 Menurut Output Kegiatan

Output Kegiatan	Pagu yang Dapat Digunakan	Realisasi	Sisa Anggaran	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2896.BDB.100 (Pembinaan Statistik Sektor Pengembangan dan Analisis)	33.500.000	27.205.200	6.294.800	81,21
2896.BMA.004 (Publikasi/Laporan Analisis dan Pengembangan Statistik)	736.862.000	498.566.764	238.295.236	67,66
2896.BMA.U01 (Publikasi/ Laporan Indeks Pembangunan Manusia)	30.071.000	18.297.899	11.773.101	60,85
2896.QMA.006 (Pemanfaatan Big Data untuk Statistik Resmi)	34.075.024.000	35.345.973.672	2.729.050.328	91,99
Total	34.875.475.000	31.890.043.535	2.985.413.465	91,44

Dari total pagu yang dapat digunakan, Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik merealisasikan anggarannya sebesar Rp31.890.043.535 atau mencapai 91,44 persen dari pagu akhir yang dapat digunakan. Capaian penyerapan tahun 2025 mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun 2024, yang mencatat realisasi penyerapan anggaran sebesar 73,32 persen. Berdasarkan evaluasi per output, realisasi anggaran menunjukkan tingkat pencapaian yang beragam pada setiap outputnya. Output Pembinaan Statistik Sektor Pengembangan dan Analisis mencatatkan realisasi sebesar 81,21 persen, yaitu Rp27.205.200 dari pagu yang dapat digunakan sebesar Rp33.500.000. Pada output Publikasi/Laporan Analisis dan Pengembangan Statistik, realisasi anggaran tercatat sebesar Rp498.566.764 atau 67,66 persen dari pagu yang dapat digunakan sebesar Rp736.862.000. Sementara itu, output Publikasi/Laporan Indeks Pembangunan Manusia merealisasikan anggaran sebesar Rp18.297.899 atau 60,85 persen dari pagu yang dapat digunakan sebesar Rp30.071.000. Selanjutnya output Pemanfaatan Big Data untuk Statistik Resmi merealisasikan anggaran sebesar Rp31.345.973.672 atau 91,99 persen dari pagu yang dapat digunakan sebesar

Rp34.075.024.000. Informasi mengenai alokasi dan realisasi anggaran menurut output kegiatan dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Secara total, tingkat penyerapan anggaran DAPS tergolong tinggi karena telah melampaui target Kementerian Keuangan yaitu diatas 90 persen. Namun demikian, masih belum mencapai kategori sangat tinggi, yaitu di atas 95 persen. Adapun beberapa hal yang mengakibatkan penyerapan anggaran DAPS tidak maksimal adalah:

1. Rendahnya serapan anggaran untuk kegiatan FMS (Honorarium Narasumber Pakar/Praktisi/Profesional/ yang disetarakan) yang baru direalisasikan 56.38 persen sehingga menyisakan anggaran sebesar Rp160.000.000.
2. Sisa belanja pengadaan Mobile Positioning Data (MPD) dan belanja Survei Digital MSA yang tidak berhasil dilakukan Revisi ke Dirjen Anggaran sebesar Rp2.621.934.000.

Tabel 3.4. Pagu dan Realisasi Anggaran DAPS TA 2025 Menurut Sasaran

Sasaran Strategis	Pagu yang Dapat Digunakan	Realisasi Anggaran	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)
SS1: Terwujudnya Penyediaan Data dan Insight Statistik Lintas Sektor yang Berkualitas	766.933.000	515.864.663	67,39
SS2: Terwujudnya Pemanfaatan Big Data yang Relevan dalam Proses Bisnis Statistik	34.075.024.000	31.345.973.672	91,99
SS3: Terwujudnya Pembinaan Statistik Sektoral Kementerian/Lembaga Mitra Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik	33.500.000	27.205.200	81,21
Total	34.875.475.000	31.890.043.535	91,44

Tabel 3.4 menunjukkan besaran pagu dan realisasi anggaran Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik Tahun Anggaran 2025 menurut sasaran. Bila dilihat menurut sasaran strategis, alokasi anggaran paling banyak dialokasikan pada sasaran “Terwujudnya Pemanfaatan Big Data yang Relevan dalam Proses Bisnis Statistik”, yang sekaligus menjadi sasaran dengan realisasi anggaran tertinggi. Pada sasaran tersebut, realisasi anggaran mencapai Rp31.345.973.672 atau sebesar 91,99 persen dari pagu yang dapat digunakan sebesar Rp34.075.024.000. Capaian ini menunjukkan komitmen kuat unit kerja dalam mendorong pemanfaatan big data sebagai bagian integral dari proses bisnis statistik serta sebagai prioritas strategis dalam mendukung penguatan produksi statistik berbasis data alternatif.

Sementara itu, pada sasaran “Terwujudnya Pembinaan Statistik Sektoral Kementerian/Lembaga Mitra Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp27.205.200 atau 81,21 persen dari pagu yang dapat digunakan sebesar Rp33.500.000. Penyerapan anggaran pada aktivitas Pembinaan Statistik Sektoral dapat dikatakan sudah baik, namun belum dapat dikatakan optimal. Kurang optimalnya penyerapan anggaran pada aktivitas Pembinaan Statistik Sektoral terutama dipengaruhi oleh tingginya dinamika dan kesibukan agenda, baik pada tim pembina maupun Kementerian/Lembaga mitra, sehingga pemanfaatan anggaran transport lokal belum dapat berlangsung secara optimal. Meskipun demikian, unit kerja telah melakukan langkah adaptif dengan mengoptimalkan sisa anggaran melalui penyelenggaraan workshop evaluasi yang melibatkan perwakilan walidata dan

produsen data dari seluruh Kementerian/Lembaga mitra. Upaya ini diharapkan dapat mengoptimalkan kinerja anggaran sekaligus memberikan nilai tambah bagi penguatan koordinasi dan peningkatan kualitas pembinaan statistik sektoral.

Pada sasaran “Terwujudnya Penyediaan Data dan Insight Statistik Lintas Sektor yang Berkualitas”, realisasi anggaran tercatat sebesar Rp515.864.663 atau sekitar 67,39 persen dari pagu yang dapat digunakan sebesar Rp766.933.000. Capaian ini merupakan yang terendah dibandingkan dengan dua sasaran lainnya. Kondisi tersebut terutama dipengaruhi oleh terhambatnya atau belum terlaksananya secara optimal kegiatan rutin Forum Masyarakat Statistik (FMS) pada periode 2025, sehingga alokasi anggaran untuk honorarium anggota FMS belum dapat direalisasikan.

Tabel 3.5 Sisa Anggaran DAPS TA 2025 Menurut Output Kegiatan dan Detail Anggaran Kegiatan 2896

Detail Kegiatan 2896	BDB.100	BMA.004	BMA.U01	QMA.006	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
521211 (Belanja Bahan)	324.800				324.800
521213 (Belanja Honor Output Kegiatan)		3.300.000			3.300.000
521811 (Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi)		6.200.000		167.700.000	173.900.000
522191 (Belanja Jasa Lainnya)				3.572	3.572
522151 (Belanja Jasa Profesi/ Narasumber)	700.000	198.100.000	11.100.000	545.000.000	754.900.000
524111 (Belanja Perjalanan Biasa)	0	3.145.234	673.101	62.112.756	65.931.093
524113 (Belanja Perjudin Dalam Kota)	5.270.000	2.550.000	0	0	7.820.000
524119 (Belanja Perjudin Paket Meeting Luar Kota)	0	25.000.000	0	868.022.000	893.022.000
524119 (Belanja Perjudin Paket Meeting Dalam Kota)				1.086.212.000	1.086.212.000
Total	6.294.800	238.295.236	11.773.101	2.729.050.328	2.985.413.465

Pada Tabel 3.5 terlihat bahwa sisa anggaran terbesar terdapat pada output kegiatan QMA.006 “Pemanfaatan Big Data untuk Statistik Resmi”, yaitu sebesar Rp2.729.050.328 atau sekitar 91,41 persen dari total sisa anggaran keseluruhan sebesar Rp2.985.413.465. Sisa anggaran yang cukup besar pada output kegiatan ini antara lain bersumber dari optimalisasi dan efisiensi belanja pengadaan *Mobile Positioning Data*. Atas sisa anggaran tersebut, unit kerja telah mengupayakan langkah optimalisasi melalui mekanisme revisi anggaran ke Dirjen Anggaran untuk mendukung peningkatan kinerja kegiatan. Namun demikian, kebijakan efisiensi dan disiplin fiskal yang diterapkan pemerintah, termasuk pembatasan pemanfaatan sisa anggaran yang harus melalui mekanisme revisi serta persetujuan Kementerian Keuangan, turut memengaruhi ruang optimalisasi anggaran pada tahun berjalan sehingga berdampak pada tingkat serapan anggaran. Jika ditinjau lebih lanjut berdasarkan rincian kegiatan, sisa anggaran tersebut

terutama berasal dari komponen belanja perjalanan dinas paket meeting dalam kota, belanja perjalanan dinas paket meeting luar kota, serta belanja jasa profesi/narasumber.

Efisiensi Anggaran

Hasil komparasi antara capaian output dan realisasi anggaran mengindikasikan kinerja yang optimal dalam pelaksanaan program. Seluruh program berhasil mencapai target output 100% dengan realisasi anggaran yang lebih rendah dari pagu yang telah ditetapkan. Pencapaian ini menunjukkan keberhasilan dalam mengoptimalkan penggunaan anggaran dengan tetap mempertahankan kualitas kinerja yang diharapkan.

Dalam implementasinya, pelaksanaan efisiensi atau optimalisasi belanja di Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik berpedoman pada Surat Menteri Keuangan Nomor S-37/MK.02/2025 tentang Efisiensi Belanja Kementerian/Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025. Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik melaksanakan dua upaya efisiensi utama, yaitu optimalisasi belanja perjalanan dinas, dan optimalisasi belanja barang dan operasional. Optimalisasi belanja perjalanan dinas, meliputi:

1. Pelaksanaan konsultasi narasumber secara daring.
2. Pelaksanaan berbagai workshop/internalisasi dengan BPS Provinsi/Kabupaten/Kota yang dilakukan secara daring (QG).
3. Pembatasan perjalanan dinas untuk kegiatan yang menjadi prioritas.
4. Pengintegrasian beberapa rencana perjalanan dinas dalam satu perjalanan dinas untuk efisiensi biaya transport dan akomodasi.

Sementara itu, optimalisasi belanja barang dan operasional, meliputi:

1. Digitalisasi dokumen (*paperless*) yang mengurangi biaya belanja untuk kertas dan tinta.
2. Produk diseminasi berupa publikasi digital yang mengurangi biaya pencetakan
3. Penyebarluasan produk diseminasi memanfaatkan media sosial DAPS

Secara kuantitatif, efisiensi anggaran dihitung dengan membandingkan antara persentase capaian kinerja dengan persentase realisasi anggaran. Rumus yang digunakan dalam perhitungan efisiensi anggaran yaitu:

$$efisiensi\ anggaran = \frac{persentase\ capaian\ kinerja}{persentase\ realisasi\ anggaran}$$

Berdasarkan metode perhitungan tersebut, efisiensi anggaran yang dilakukan Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik pada tahun 2025 adalah sebesar 1,17 yang berasal dari besaran realisasi anggaran 91,44 persen mampu untuk mewujudkan capaian kinerja total hingga 106,67 persen. Nilai efisiensi yang menunjukkan lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa kinerja anggaran sudah efisien. Sementara itu, besaran efisiensi anggaran menurut sasaran dapat dilihat pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6 Tabel Efisiensi Menurut Sasaran dan Total

Sasaran Strategis	Satuan	Target 2025	Realisasi 2025 (%)	Capaian terhadap Target 2025 (%)	Pagu yang dapat Digunakan 2025 (juta Rp)	Realisasi Anggaran 2025 (juta Rp)	Persentase Realisasi Anggaran 2025 (%)	Efisiensi
(1)								
SS1: Terwujudnya Penyediaan Data dan Insight Statistik Lintas Sektor yang Berkualitas								
Persentase Publikasi/Laporan Analisis dan Pengembangan Statistik yang Berkualitas	Persen	100	100	100	766,9	515,9	67,39	1,48
SS2: Terwujudnya Pemanfaatan <i>Big Data</i> yang Relevan dalam Proses Bisnis Statistik								
Persentase Kegiatan Statistik yang memanfaatkan <i>Big Data</i> untuk Statistik Resmi	Persen	42,86	42,86	100	34.075,0	31.346,0	91,99	1,09
SS3: Terwujudnya Pembinaan Statistik Sektorial Kementerian/Lembaga Mitra Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik								
Tingkat Keberhasilan Pembinaan Statistik Sektorial Direktorat Statistik Analisis dan Pengembangan Statistik	poin	64,47	81,51	120	33,5	27,2	81,21	1,48
Total				106,67	34.875,5	31.890,0	91,44	1,17

Pada Tabel 3.6 terlihat bahwa besaran efisien anggaran pada sasaran “Terwujudnya Penyediaan Data dan Insight Statistik Lintas Sektor yang Berkualitas” sebesar 1,48. Begitu pula dengan sasaran “Terwujudnya Pembinaan Statistik Sektorial Kementerian/Lembaga Mitra Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik”. Sementara itu, besaran efisien anggaran pada sasaran “Terwujudnya Pemanfaatan Big Data yang Relevan dalam Proses Bisnis Statistik” adalah sebesar 1,09. Bila dibandingkan antara ketiganya, sasaran “Terwujudnya Penyediaan Data dan Insight Statistik Lintas Sektor yang Berkualitas” serta sasaran “Terwujudnya Pembinaan Statistik Sektorial Kementerian/Lembaga Mitra Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik” menunjukkan tingkat efisiensi anggaran yang lebih tinggi, masing-masing sebesar 1,48, dibandingkan dengan sasaran “Terwujudnya Pemanfaatan Big Data yang Relevan dalam

Proses Bisnis Statistik” yang sebesar 1,09. Hal ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan anggaran pada dua sasaran tersebut relatif lebih optimal dalam menghasilkan output kinerja, sementara pada sasaran pemanfaatan big data masih memerlukan penguatan dalam pengelolaan dan optimalisasi penggunaan sumber daya agar tingkat efisiensinya dapat semakin meningkat.





BAB IV **PENUTUP**



4.1 Kesimpulan

Pencapaian kinerja Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik secara keseluruhan diarahkan untuk mendukung visi, misi, tujuan, dan sasaran program Deputi Bidang Neraca dan Analisis Statistik pada khususnya serta Badan Pusat Statistik pada umumnya. Capaian kinerja total atau capaian kinerja rata-rata Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik pada tahun 2025 mencapai 106,67 persen. Capaian tersebut ditopang oleh indikator kinerja Persentase Publikasi/Laporan Analisis dan Pengembangan Statistik yang Berkualitas dan Persentase Kegiatan Statistik yang Memanfaatkan Big Data untuk Statistik Resmi yang masing-masing mencapai 100 persen, serta indikator Tingkat Keberhasilan Pembinaan Statistik Sektorial Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik yang mencapai 120 persen.

Dari sisi kualitas kinerja, Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik juga menunjukkan performa yang sangat baik. Hal ini tercermin dari Nilai Kinerja Organisasi (NKO) yang mencapai 93 persen dengan predikat “Baik”. Hal ini menunjukkan tingkat implementasi manajemen kinerja dan capaian kinerja di Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik pada tahun 2025 sudah sangat baik dan sesuai ekspektasi.

Kinerja Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik tidak hanya diukur dari ketercapaian sasaran program dan indikator kinerja utama, tetapi juga dari efektivitas dan akuntabilitas pemanfaatan anggaran sesuai dengan alokasi yang telah ditetapkan. Hingga akhir Desember 2025, realisasi anggaran untuk kegiatan tersebut mencapai Rp31.890.043.535 atau sebesar 91,44 persen dari pagu akhir yang dapat digunakan. Tingkat penyerapan ini tergolong tinggi karena telah melampaui target penyerapan anggaran yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan, yaitu minimal 90 persen di triwulan IV.

Meskipun terjadi penyesuaian pagu sebagai dampak kebijakan efisiensi anggaran, Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik mampu mempertahankan kualitas kinerja yang ditunjukkan dengan tercapainya seluruh target kinerja yang ditetapkan, meskipun kualitas kinerja tersebut masih berpotensi untuk dioptimalkan lebih lanjut. Pencapaian ini membuktikan bahwa efisiensi anggaran dan efektivitas program dapat terlaksana secara simultan melalui pengelolaan yang terstruktur dan adaptif. Keberhasilan dalam mencapai target kinerja dengan penggunaan anggaran yang lebih efisien membuktikan komitmen Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik dalam mengoptimalkan anggaran dan menghasilkan kinerja yang maksimal bagi organisasi.

4.2 Rekomendasi Perbaikan Kinerja

Berdasarkan pencapaian dan pembelajaran yang diperoleh sepanjang tahun 2025, terdapat beberapa rekomendasi guna meningkatkan akuntabilitas kinerja Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik di masa datang, antara lain:

1. Penguatan perencanaan kinerja yang dilakukan melalui penyusunan matriks peran hasil yang lebih cascading, penyusunan Manajemen Risiko (MR) unit kerja, serta penyusunan matriks kegiatan mingguan pada setiap tim kerja yang memuat target output, penanggung jawab, dan keterlibatan anggota tim sebagai dasar pengendalian pelaksanaan kinerja.

2. Penguatan monitoring progres pelaksanaan kinerja yang dilakukan melalui pemanfaatan sistem pemantauan kinerja yang mendukung pencatatan progress pelaksanaan kegiatan, kendala yang dihadapi, dan rencana tindak lanjut secara bulanan. Pemanfaatan sistem ini memungkinkan pimpinan memantau perkembangan pelaksanaan kegiatan secara lebih cepat, mengidentifikasi kendala sejak dini, serta memastikan tindak lanjut perbaikan dilakukan tepat waktu.
3. Pengintegrasian pengelolaan kinerja dengan pemantauan risiko unit kerja yang dilakukan secara berkala.
4. Penguatan koordinasi dan kolaborasi baik dengan unit kerja/satuan kerja BPS maupun Kementerian/Lembaga, khususnya dalam hal pelaksanaan pemanfaatan big data dalam proses bisnis statistik untuk menghasilkan Statistik Resmi, penyediaan data Indikator Sasaran Visi Indonesia Emas dan Indikator Utama Pembangunan, serta pelaksanaan pembinaan statistik sektoral.
5. Menciptakan atau mengembangkan inovasi-inovasi yang berorientasi pada peningkatan capaian dan kualitas kinerja.

LAMPIRAN





**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT ANALISIS DAN PENGEMBANGAN STATISTIK**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Muchammad Romzi
Jabatan : Direktur Analisis dan Pengembangan Statistik

Selanjutnya disebut pihak pertama

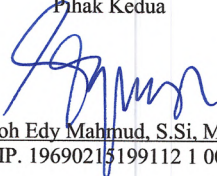
Nama : Moh Edy Mahmud, S.Si, M.P
Jabatan : Deputy Bidang Neraca dan Analisis Statistik

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

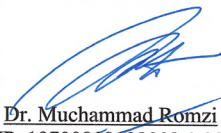
Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua


Moh Edy Mahmud, S.Si, M.P
NIP. 19690215199112 1 001

Palembang, 24 Januari 2025
Pihak Pertama

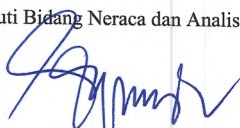

Dr. Muchammad Romzi
NIP. 19700808199002 1 001

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT ANALISIS DAN PENGEMBANGAN STATISTIK

No (1)	Sasaran (2)	Indikator Kinerja (3)	Target (4)
1.	Terwujudnya Penyediaan Data dan <i>Insight</i> Statistik Lintas Sektor yang Berkualitas	Persentase Publikasi/Laporan Analisis dan Pengembangan Statistik yang Berkualitas	100,00 Persen
2.	Terwujudnya Pembinaan Statistik Sektoral Kementerian/Lembaga Mitra Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik	Tingkat Keberhasilan Pembinaan Statistik Sektoral Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik	64,47 Poin
3.	Terwujudnya Pemanfaatan <i>Big Data</i> yang Relevan dalam Proses Bisnis Statistik	Persentase Kegiatan Statistik yang Memanfaatkan <i>Big Data</i> untuk Statistik Resmi	42,86 Persen

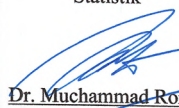
Program/Kegiatan		Anggaran	
1)	2896 Pengembangan dan Analisis Statistik	Rp.	40.385.260.000
	Jumlah	Rp.	40.385.260.000

Deputi Bidang Neraca dan Analisis Statistik



Moh Edy Mahmud, S.Si, M.P
NIP. 19690215199112 1 001

Palembang, 24 Januari 2025
Direktur Analisis dan Pengembangan Statistik



Dr. Muchammad Romzi
NIP. 19700808199002 1 001

Lampiran 2. Data Pegawai Menurut Tingkat Pendidikan, Golongan Kepangkatan, Jabatan Fungsional Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik Tahun 2025

Data Pegawai Menurut Tingkat Pendidikan, Golongan Kepangkatan, dan Jabatan Fungsional Tahun 2025

No. (1)	Nama (2)	NIP Lama (3)	NIP Baru (4)	Pendidikan (5)	Golongan (6)	Jabatan (7)
1.	Dr. Muchammad Romzi	340012384	197008081990021001	S-3 Of Engin In Sys Design Eng	IV/d	Direktur Analisis dan Pengembangan Statistik
2.	Taulina Anggarani, S.Si, MA	340013388	197005051992112001	S-2 Demografi	IV/c	Statistisi Ahli Madya Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik
3.	Dr. Ambar Dwi Santoso, S.Si, M.Si	340013820	197203101993121001	S-3 Ekonomi Pertanian	IV/c	Statistisi Ahli Madya Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik
4.	Dr. Arham Rivai, S.Si, M.Si	340015046	197212201994121001	S-3 Ekonomi Pertanian	IV/c	Statistisi Ahli Madya Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik
5.	Wisnu Winardi, SST, ME.	340015508	197511031997121001	S-2 Ekonomi	IV/c	Statistisi Ahli Madya Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik
6.	Lestyowati Endang Widyantari, S.Si, M.Kesos	340012539	196709071990032002	S-2 Ilmu Kesejahteraan Sosial	IV/b	Statistisi Ahli Madya Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik
7.	Edi Waryono, S.Si., M.Kesos.	340013364	196909061992111001	S-2 Ilmu Kesejahteraan Sosial	IV/b	Statistisi Ahli Madya Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik
8.	Usman Bustaman, S.Si, M.Sc	340015037	197212141994121001	S-2 Ekonomi	IV/b	Statistisi Ahli Madya Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik
9.	Yeshri Rahayu, S.Si, M.Sc, MT	340016083	197306032000032003	S-2 Sains	IV/b	Statistisi Ahli Madya Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik
10.	Indah Budiati, SST, M.Si	340012986	196903051991122001	S-2 Administrasi	IV/a	Statistisi Ahli Madya Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik

No. (1)	Nama (2)	NIP Lama (3)	NIP Baru (4)	Pendidikan (5)	Golongan (6)	Jabatan (7)
11.	Mutijo, S.Si, M.Si	340013348	197003241992111001	S-2 Administrasi Pembangunan	IV/a	Statistisi Ahli Madya Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik
12.	Widyayanto Adinugroho, S.S.T, M.Si	340016554	197912262002121005	S-2 Statistika Terapan	IV/a	Statistisi Ahli Madya Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik
13.	Ema Tusianti, SST, SAB, M.T., M.Sc	340017835	198203292006022001	S-2 <i>Spatial Science</i>	IV/a	Statistisi Ahli Madya Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik
14.	Nicky Rizkiansyah, SST, M.E.	340054171	198811062010121001	S-2 Ilmu Statistik	IV/a	Statistisi Ahli Madya Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik
15.	Dyah Retno Prihatinningsih, B.St	340013750	197107151993122001	Ak. Ilmu Statistik	III/d	Statistisi Penyelia Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik
16.	Julita Lovitawati Br. Aritonang, SST	340014575	197007231994032002	D-IV Statistik Sosial Kependudukan	III/d	Statistisi Ahli Muda Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik
17.	Adwi Hastuti, SST	340015440	197307051997032002	D-IV Statistik Sosial Kependudukan	III/d	Statistisi Ahli Muda Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik
18.	Ety Kurniati, S.ST	340053389	198703242009122005	D-IV Statistik Ekonomi	III/d	Statistisi Ahli Muda Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik
19.	Dhiar Niken Larasati, SST, M.E.	340054081	198808122010122001	S-2 Perencanaan dan Kebijakan Publik	III/d	Statistisi Ahli Muda Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik
20.	Reni Amelia, SST, M.Si.	340054104	198806302010122001	S-2 Statistika dan Sains Data	III/d	Statistisi Ahli Muda Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik
21.	Khairunnisah, SST, M.S.E	340054120	198711132010122010	S-2 Ilmu Ekonomi	III/d	Statistisi Ahli Muda Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik

No.	Nama	NIP Lama	NIP Baru	Pendidikan	Golongan	Jabatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
22.	Dewi Krismawati, SST, M.T.I	340055755	198910122012112001	S-2 Teknologi Informasi E-Government	III/d	Statistisi Ahli Muda Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik
23.	Erna Yulianingsih, SST, M.Appl.Ecmets	340055780	199001252012112001	S-2 Applied Econometrics	III/d	Statistisi Ahli Muda Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik
24.	Nurarifin, SST, M.Ec.Dev, M.Ec.	340055875	198908182012111001	S-2 Ekonomi Pembangunan	III/d	Statistisi Ahli Muda Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik
25.	Sukmasari Dewanti, SST, M.Sc	340055929	198910172012112001	S-2 Studi Kependudukan	III/d	Statistisi Ahli Muda Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik
26.	Zulfa Hidayah Satria Putri, SST, M.Stat	340056187	199004192013112001	S-2 Statistika Terapan	III/d	Statistisi Ahli Muda Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik
27.	Sri Juli Asdiyanti Samuda, SST, M.S.E.	340056460	199007242013112001	S-2 Ilmu Ekonomi	III/d	Statistisi Ahli Muda Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik
28.	Valent Gigih Saputri, SST, M.Ec.Dev.	340056907	199102162014102002	S-2 Ekonomi Pembangunan	III/d	Statistisi Ahli Muda Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik
29.	Nensi Fitria Deli, SST	340058401	199602212018022001	D-IV Komputasi Statistik	III/c	Statistisi Ahli Muda Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik
30.	Yohanes Eki Aprilawan, SST	340057710	199404122017011001	D-IV Komputasi Statistik	III/c	Statistisi Ahli Muda Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik
31.	Synthia Natalia Kristiani, SST	340057705	199412192017012002	D-IV Komputasi Statistik	III/c	Statistisi Ahli Muda Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik
32.	Dwi Wahyudi, SST, M.E.K.K.	340057354	199310282016021001	S-2 Ekonomi Kependudukan dan Ketenagakerjaan	III/c	Statistisi Ahli Muda Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik

No.	Nama	NIP Lama	NIP Baru	Pendidikan	Golongan	Jabatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
33.	Putri Larasaty, SST, M.P.P	340057180	199301022014122001	S-2 Kebijakan Publik	III/c	Statistisi Ahli Muda Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik
34.	Dewi Lestari Amaliah, SST, M.B.A.	340057030	199204232014122001	S-2 Business Analytics	III/c	Statistisi Ahli Muda Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik
35.	Aprilia Ira Pratiwi, SST, M.S.E.	340056994	199204292014122001	S-2 Ilmu Ekonomi	III/c	Statistisi Ahli Muda Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik
36.	Syukriyah Delyana, SST	340056901	199102102014102002	D-IV Statistik Ekonomi	III/c	Statistisi Ahli Muda Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik
37.	Putri Wahyu Handayani, SST, M.S.E	340056402	199101262013112001	S-2 Ilmu Ekonomi	III/c	Statistisi Ahli Muda Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik
38.	Nia Setiyawati, SST, M.Sc	340056383	198911182013112001	S-2 Studi Kependudukan	III/c	Statistisi Ahli Muda Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik
39.	Adi Nugroho, SST	340054071	198805102010121001	D-IV Statistik Ekonomi	III/c	Statistisi Ahli Muda Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik
40.	Muhammad Ihsan, SST	340057501	199309142016021001	D-IV Statistik Ekonomi	III/b	Statistisi Ahli Muda Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik
41.	Alvina Clarissa, SST	340057828	199407272017012002	D-IV Statistik Ekonomi	III/b	Statistisi Ahli Pertama Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik
42.	Ranu Yulianto, SST	340058444	199407152018021001	D-IV Komputasi Statistik	III/b	Statistisi Ahli Pertama Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik
43.	Ana Lailatul Fitriyani, S.Tr.Stat.	340059408	199702052019122001	D-IV Statistik Sosial Kependudukan	III/b	Statistisi Ahli Pertama Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik

No.	Nama	NIP Lama	NIP Baru	Pendidikan	Golongan	Jabatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
44.	Dede Yoga Paramartha, S.Tr.Stat (TB Double Degree di Universitas Gadjah Mada)	340059463	199704252019121001	D-IV Statistik Ekonomi	III/b	Statistisi Ahli Pertama Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik
45.	Ria Noviana, S.Tr.Stat.	340059735	199711212019122002	D-IV Statistik Sosial Kependudukan	III/b	Statistisi Ahli Pertama Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik
46.	Tika Meilaningsih, S.Tr.Stat.	340059786	199705142019122002	D-IV Statistik Ekonomi	III/b	Statistisi Ahli Pertama Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik
47.	Dewi Widyawati, S.Tr.Stat.	340060049	199712242021042001	D-IV Statistik Ekonomi	III/b	Statistisi Ahli Pertama Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik
48.	Farhan Anshari Arsyi, S.Tr.Stat.	340060092	199906082021041001	D-IV Komputasi Statistik	III/b	Pranata Komputer Ahli Pertama Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik
49.	I Nyoman Setiawan, S.Tr.Stat.	340060142	199809012021041002	D-IV Komputasi Statistik	III/b	Pranata Komputer Ahli Pertama Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik
50.	Maria Audrey Widiatma, S.Tr.Stat.	340060192	199805302021042001	D-IV Komputasi Statistik	III/b	Statistisi Ahli Pertama Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik
51.	Mohammad Ammar Alwandi, S.Tr.Stat.	340060204	199709112021041001	D-IV Statistik Ekonomi	III/b	Statistisi Ahli Pertama Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik
52.	Bayu Dwi Kurniawan, S.Tr.Stat.	340060556	199906032022011002	D-IV Statistika	III/b	Statistisi Ahli Pertama Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik
53.	Muhammad Rifky Ariyadi, S.Tr.Stat.	340061939	200102062023021003	D-IV Statistika	III/a	Statistisi Ahli Pertama Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik

No.	Nama	NIP Lama	NIP Baru	Pendidikan	Golongan	Jabatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
54.	Lika Zuyyina Fuaida, S.Tr.Stat.	340062534	200104052023102001	D-IV Statistika	III/a	Statistisi Ahli Pertama Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik
55.	Nabila Aurelliza Candrika Putri, S.Tr.Stat.	340063370	200203282024122003	D-IV Statistika	III/a	Statistisi Ahli Pertama Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik
56.	Novi Sulistiawati, S.M.	340063883	199412092025062002	S-1 Manajemen	III/a	Arsiparis Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik
57.	Ari Shobri Bukhari, SST, M.Stat. (TB Dalam Negeri di Institut Pertanian Bogor)	340050032	198506182009021003	S-2 Statistik	IV/a	Staff Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik
58.	Fauzi Muttaqin, SST, MSR (TB Dalam Negeri di Universitas Gadjah Mada)	340019286	198209182007011004	S-2 Social Research	IV/a	Staff Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik
59.	Dimas Hari Santoso, S.Si, M.Ec., M.E. (TB Luar Negeri di Queensland University)	340051092	198512202009021004	S-2 Ekonomi Terapan	III/d	Staff Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik
60.	Maulana Faris, SST (TB Double Degree di Universitas Airlangga)	340056673	199107272014101001	D-IV Statistik Sosial Kependudukan	III/c	Staff Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik
61.	Sa'ad Tazkiahtu Dienulloh, SST (TB Dalam Negeri di Monash University Indonesia)	340057581	199306162016021001	D-IV Komputasi Statistik	III/c	Staff Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik

Lampiran 3. Daftar Publikasi/Laporan Berkualitas Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik Tahun 2025

DAFTAR PUBLIKASI DAN LAPORAN ANALISIS DAN PENGEMBANGAN STATISTIK YANG BERKUALITAS TAHUN 2025

No.	Judul Publikasi/Laporan	Periode Rilis	Status ARC/ Non-ARC	Jumlah
1	Publikasi Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Indonesia 2025	Tahunan	Non-ARC	1
2	Publikasi Indeks Pembangunan Manusia 2024	Tahunan	ARC	1
3	Berita Resmi Statistik Indeks Ketimpangan Gender 2024	Tahunan	ARC	1
4	Publikasi Indeks Ketimpangan Gender 2024	Tahunan	Non-ARC	1
5	Berita Resmi Statistik Indeks Pembangunan Manusia 2025	Tahunan	ARC	1
6	Laporan Kegiatan Tim IPM PLUS Tahun 2025	Tahunan	Non-ARC	1
7	Laporan Kajian Kemiskinan Multidimensi Tahun 2025	Tahunan	Non-ARC	1
8	Publikasi Analisis Isu Terkini 2025 Sosial Ekonomi Pertanian	Tahunan	Non-ARC	1
9	Laporan Rancangan Analisis Tahun Anggaran 2025	Tahunan	Non-ARC	1
10	Publikasi Cerita Data Statistik	Bulanan	Non-ARC	12
11	Publikasi Analisis Isu Terkini Tahun 2025	Tahunan	ARC	1
12	Laporan Pengembangan Model Sistem Dinamis Tahun 2025	Tahunan	Non-ARC	1
13	Publikasi Estimasi Statistik Transportasi Laut Berbasis Automatic Identification System (AIS)	Tahunan	Non-ARC	1
14	Publikasi Pemanfaatan Citra Satelit untuk Estimasi Cepat Perekonomian Regional: Kajian Literatur dan Penelitian Pendahuluan	Tahunan	Non-ARC	1
15	Laporan Pengembangan Penjaminan Kualitas Statistik 2025	Tahunan	Non-ARC	1
16	Laporan Penjaminan Kualitas melalui Quality Gates Tahun 2025	Tahunan	Non-ARC	1
17	Laporan Pengukuran Kualitas Kegiatan Statistik 2025	Tahunan	Non-ARC	1
18	Laporan Pembangunan Aplikasi 'New' QAF	Tahunan	Non-ARC	1
19	Laporan Kinerja Knowledge Management System Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik	Tahunan	Non-ARC	1
20	Laporan Tahunan 2025 Forum Masyarakat Statistik Periode 2025-2026	Tahunan	Non-ARC	1
21	Laporan Tim Pedoman Validasi Data 2025	Tahunan	Non-ARC	1

No.	Judul Publikasi/Laporan	Periode Rilis	Status ARC/ Non-ARC	Jumlah
22	Laporan Pelaksanaan SAKIP dan Pengawasan Kearsipan 2025	Tahunan	Non-ARC	1
23	Laporan Pemanfaatan GEN-AI sebagai pendukung official statistics tahun 2025	Tahunan	Non-ARC	1
24	Laporan Pengelolaan Manajemen Perubahan Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik Tahun 2025	Tahunan	Non-ARC	1
25	Laporan Hasil Kajian Awal Penyediaan Data 5 Sasaran Visi Indonesia Emas dan 45 Indikator Utama Pembangunan	Semesteran	Non-ARC	2
TOTAL				37

Lampiran 4. Surat Hasil Penilaian Statistik Berkualitas Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik 2025

**BADAN PUSAT STATISTIK
SEKRETARIAT UTAMA**

NOTA DINAS

NOMOR: 213/02100/PR.610/2025

Yth. : Direktur Analisis dan Pengembangan Statistik
Dari : Plt. Sekretaris Utama
Hal : Laporan Hasil Penilaian Statistik Berkualitas (PSB) Tahun 2025
Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik
Tanggal : 9 Oktober 2025

Dalam rangka menindaklanjuti Surat Plt. Sekretaris Utama, Nomor: B-334/02100/PR.130/2025, Hal: Pemberitahuan Pelaksanaan Penilaian Statistik Berkualitas (PSB) Tahun 2025, Tanggal: 14 Juli 2025, telah dilakukan penilaian atas tingkat kematangan kualitas dan pemanfaatan data dalam penyelenggaraan statistik di Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik Tahun 2025. Hasil penilaian atas Domain Kualitas Data menunjukkan nilai sebesar **3,50** dan atas Aspek Pemanfaatan Data Statistik menunjukkan nilai sebesar **3,67**. Berdasarkan hasil tersebut, Kualitas Data dan Pemanfaatan Data pada Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik dinyatakan "**Berkualitas**".

Kami mengucapkan terima kasih kepada Saudara beserta seluruh jajaran, atas kerja sama dan kesungguhan dalam memenuhi dokumen pendukung pelaksanaan PSB Tahun 2025. Kami menyadari bahwa banyak hal yang masih dapat ditingkatkan lagi pada pelaksanaan PSB ini. Oleh karena itu dalam rangka memastikan perbaikan ke depan, mohon dapat menyampaikan saran, masukan, maupun usulan perbaikan lainnya dapat disampaikan dengan mengisi survei pada tautan <http://s.bps.qo.id/evaluasiPSB> paling lambat **Jumat, 17 Oktober 2025**. Responden survei diharapkan berasal dari pimpinan dan pegawai unit kerja Eselon II yang terlibat dalam pelaksanaan PSB Tahun 2025.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.


Pudji Smartini

Tembusan:

1. Kepala BPS RI, sebagai laporan;
2. Wakil Kepala BPS RI, sebagai laporan; dan
3. Deputi Bidang Neraca dan Analisis Statistik.

Lampiran 5. Daftar Kementerian/Lembaga Mitra Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik Tahun 2025

DAFTAR KEMENTERIAN/LEMBAGA MITRA BINAAN DIREKTORAT ANALISIS DAN PENGEMBANGAN STATISTIK TAHUN 2025

No.	Nama Kementerian/Lembaga
1.	Kementerian Hukum
2.	Kementerian Hak Asasi Manusia
3.	Kementerian Imigrasi dan Pemasarakatan
4.	Kementerian Koordinator Bidang Hukum, Hak Asasi Manusia, Imigrasi dan Pemasarakatan
5.	Kementerian Koordinator Bidang Politik dan Keamanan
6.	Komisi Yudisial

Lampiran 6. Dokumentasi Inovasi Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik Tahun 2025

Instrumen SPOT Light dapat diakses melalui tautan: <https://onthespot.streamlit.app/>

SPOT Light

Summary of Progress & Objectives Tracker

Nama Tim

Nama Ketua

Nama Coach

Jumlah Anggota - +

Periode Pelaporan (Bulan)

Objective/Goal Tahunan

Progress Bulanan vs Target Triwulanan

Progress Bulanan dengan Indikator Pencapaian

Target Triwulanan dengan Indikator Pencapaian

Hasil Retrospektif

What went Well?

What can be improved? (Isikan kendala yang dihadapi)

Action Points (Isikan mengenai solusi atas kendala yang dihadapi yang telah dilakukan)

Upcoming Agenda (Memuat aktivitas/agenda yang akan dilakukan di bulan berikutnya dan/atau solusi atas kendala yang dihadapi yang akan dilakukan di bulan berikutnya)

Pelaksanaan *Expert Review* untuk Peningkatan Kualitas Penulisan Booklet CERDAS

Nama Rapat	: Expert Review Artikel Cerdas Edisi 10 bersama Dr. Agus Joko Pitoyo, S.Si., M.A. dengan tema Paradoks Pendidikan dan Ketenagakerjaan sebagai Potret Mismatch Pemuda di Era Bonus Demografi
Topik	: Expert Review Artikel Cerdas Edisi 10
Waktu	: Selasa, 07-Oktober-2025 13:30:00 s.d. 15:30:00
Tempat	: Gedung 5 Lt 5
Pemimpin Rapat	: Yeshri Rahayu, S.Si, M.Sc, MT
Notulis	: Nabila Aurelliza Candrika Putri, S.Tr.Stat.

Peserta Rapat:

- 1 Weni Lidya Sukma, SST, M.E.K.K.
- 2 Dr. Muchammad Romzi
- 3 Edi Waryono, S.Si., M.Kesos.
- 4 Dr. Ambar Dwi Santoso, S.Si, M.Si
- 5 Julita Lovitawati Br. Aritonang, SST
- 6 Usman Bustaman, S.Si, M.Sc
- 7 Dr. Arham Rivai, S.Si, M.Si
- 8 Adwi Hastuti, SST
- 9 Yeshri Rahayu, S.Si, M.Sc, MT
- 10 Reni Amelia, SST, M.Si.
- 11 Nicky Rizkiansyah, SST, M.E.
- 12 Dewi Krismawati, SST, M.T.I
- 13 Erna Yulianingsih, SST, M.Appl.Ecmets
- 14 Nurarifin, SST, M.Ec.Dev, M.Ec.
- 15 Sukmasari Dewanti, SST, M.Sc
- 16 Nia Setiyawati, SST, M.Sc
- 17 Sri Juli Asdiyanti Samuda, SST, M.S.E.
- 18 Valent Gigih Saputri, SST, M.Ec.Dev.
- 19 Aprilia Ira Pratiwi, SST, M.S.E.
- 20 Dewi Lestari Amaliah, SST, M.B.A.
- 21 Putri Larasaty, SST, M.P.P
- 22 Dwi Wahyudi, SST, M.E.K.K.
- 23 Muhammad Ihsan, SST
- 24 Yohanes Eki Apriliawan, SST
- 25 Ranu Yulianto, SST
- 26 Ria Noviana, S.Tr.Stat.
- 27 Farhan Anshari Arsyi, S.Tr.Stat.
- 28 I Nyoman Setiawan, S.Tr.Stat.
- 29 Nabila Aurelliza Candrika Putri, S.Tr.Stat.

30 Novi Sulistiawati, S.M.

31 Dr. Risni Julaeli Yuhan, S.P., M.Stat

Notula Expert Review Artikel Cerdas Edisi 10

Sambutan Direktur

- Expert Review merupakan sebuah proses dalam penjaminan kualitas Cerdas yang terkait dengan substansi, sebelumnya sudah dilakukan GAINS untuk mendapatkan insight dari sisi data dan juga akademisi.
- Artikel cerdas edisi 10 merupakan upaya analisis untuk melihat paradoks dalam masa bonus demografi, di mana pemuda produktif melimpah, namun ada paradoks dalam dunia pekerjaan terkait berbagai isu,
- Harapannya setelah expert review akan mendapatkan banyak pengayaan baik dari sisi akademik maupun praktik kebijakan.

Paparan Dr. Agus Joko Pitoyo, S.Si., M.A.

General review

Tulisan sudah bagus, sudah lengkap dan komprehensif, dilihat dari beberapa aspek :

- struktur dan alur naratif yang kuat, lebih banyak membahas paradoks
- data empiris yang kuat, menggunakan data longitudinal
- analisis teoritis komparatif, banyak teori yang diajukan dan dikupas, ada bagusnya jika di akhir ada semacam sintesis dari teori yang disampaikan
- analisis kritis terkait dengan paradoks pendidikan, bagaimana pendidikan dikaitkan dengan ketenagakerjaan, serta dikaitkan dengan konsep ketidaksesuaian pendidikan dan tenaga kerja
- paradoks pendidikan yang jelas

Pendahuluan

- Sudah ditampilkan dominansi penduduk usia produktif, terutama usia muda
- Kecenderungan tingkat pengangguran terdidik yang meningkat, ini wajar, karena proporsi penduduk usia produktif dominan
- Terjadi paradoks, fenomena overeducation perlu dijelaskan lebih dalam
- Fenomena mismatch perlu elaborasi beberapa konsep, penting untuk membreak down lebih detail, educational mismatch, skill mismatch, dan field of study mismatch. Dapat pula ditambahkan terkait bidang pendidikan apa yang banyak mismatch.

Bonus demografi

- Bonus demografi sering dipandang variabel penyebab, padahal hanya potensi, identik dengan rasio beban tanggungan rendah dan harapannya produktivitas meningkat.
- Bonus demografi sebagai potensi, namun di sisi lain ada beban tersendiri.
- Ada tantangan, kita berada di era di mana secara global ada disrupsi, sehingga tantangannya kompleks.

- Aspek teknologi, lingkungan, dan kependudukan memiliki masalah yang menambah kekompleksan masalah bonus demografi. Selain itu, adanya kompleksitas masalah kependudukan juga perlu menjadi perhatian.
- Pada fase akhir transisi demografi ada unsustainable demografi (ketidakberlanjutan penduduk) karena TFR yang turun dan rendah, menjadi tantangan baru dalam masalah kependudukan, hal ini juga bermasalah dari sisi impact. Beberapa masalah yang terkait yaitu ageing population, family transformation, dan “budaya” childfree.
- Proporsi bonus demografi memang betul dominan, tetapi apakah akan mewujudkan ketenagakerjaan yang inklusif?

Paradoks pendidikan?

- Pendidikan yang bermartabat? Selama ini pendidikan tidak otomatis meningkatkan produktivitas, justru menyebabkan fenomena pushing down of labor, sehingga mereka yang berpendidikan tinggi yang seharusnya ada di tingkat piramida justru menekan ke bawah. Hal ini menyebabkan penduduk dengan pendidikan di bawahnya pun ikut tertekan ke bawah.
- Semakin banyak pendidikan dan pelajaran, semakin tidak bermanfaat dalam dunia kerja?
- Solusi : pendidikan yang aplikatif dan produktif, learning for employability and innovation, schooling for status?
- Pendidikan sebagai solusi?
- Persoalan mismatch di negara berkembang sangat kompleks, karena terkait dengan budaya dan gaya hidup
- Pendidikan seharusnya efektif, harus sesuai dengan keinginan/kebutuhan oleh masyarakat
- Pendidikan dan pelatihan bukan oposisi, tetapi “complementarity”
- Pendidikan harus responsif terhadap pasar kerja dan adaptif terhadap dinamika teknologi
- Kebijakan pendidikan harus memperhatikan konteks lokal, sesuai dengan keinginan masyarakat, saat ini di era gen Z, keterampilan menumbuhkan kemandirian professional

Tantangan Pemuda di Era Bonus Demografi : Impian Pendidikan dan Pekerjaan

Aspirasi pendidikan, pelatihan, dan pekerjaan dari Generasi Muda, Gen Z

- Gen Z lebih senang jika tidak diatur, dan hidup lebih bebas, hal itu juga berpengaruh terhadap pekerjaan yang mereka ambil.
- Mismatch kaitannya dengan menjamurnya pendidikan tinggi di Asia sehingga menyebabkan overeducation
- Transisi pendidikan dari rendah ke tinggi tidak smooth, diikuti aspek ketenagakerjaan dan produktivitas dan berdampak pada insecurities pekerjaan
- Isu berkaitan dengan pendidikan dan insecurities pekerjaan menjadi marak
- Selain itu, ada persoalan ketidaksetaraan dan fenomena “gig economy, gig workers, platform digital.”

Transformasi digital : Antara Kemuliaan dan kehancuran

- Era disrupsi digital telah merombak tatanan berbasis manusia menjadi “artificial intelligence” yang memperparah jumlah lapangan pekerjaan yang semakin menyempit.
- Ada mekanisme dehumanisasi interaksi dalam pekerjaan yang menyebabkan market shock akibat transformasi digital
- Digital disruption telah mengarah pada population collapse

Kondisi Gen Z saat ini

- Perbedaan konsep hidup
- Inovatif kreatif dan suka hal baru
- Hedonism life
- Work values
- Dream jobs
- Shopping generation
- High salary jobs

Missmatch “bukan” yang utama, pasar kerja inklusif dan terhormat lebih penting

- Pasar kerja inklusif merupakan pasar kerja dengan kesempatan kerja bagi siapa saja, no discrimination, tersedia luas, dan menyenangkan.
- Pasar kerja terhormat adalah pasar kerja yang menciptakan pekerjaan yang layak, aman, upah layak, adil.
- Mereka yang mismatch cenderung terjebak dan bekerja seadanya, merupakan wujud pasar kerja yang belum terhormat

Tantangan

- Tantangan saat ini adalah mencari pekerjaan yang disukai, bukan yang match dan tidak match, era hedonism life
- Gen Z Ingin hidup yang lebih bebas, termasuk pekerjaan
- Pekerjaan yang menarik dan menyenangkan : meaningful work, joyful life, dan gaji tinggi
- Dalam konteks bonus demografi, mismatch dapat menjadi positif jika dikembangkan menjadi kapasitas produktif dan inovatif, bukan sekedar penolakan terhadap sistem kerja formal

Kabur Aja Dulu

- Fenomena kabur aja dulu merupakan representasi keresahan dan kekecewaan yang dirasakan oleh generasi muda Indonesia terhadap utamanya kondisi ekonomi dan sosial saat ini
- Hal ini disebabkan oleh kondisi pasar kerja yang belum inklusif dan belum tersedia kerja, serta pasar kerja yang belum terhormat.
- Pekerjaan yang lebih bermartabat dari sisi penghasilan lebih diutamakan daripada kesesuaian antara pendidikan dan pekerjaan

Upaya Mewujudkan Pasar Kerja yang Inklusif Dan Terhormat

- Target Indonesia emas 2045 -> membutuhkan leadership, sinergi, dan kolaborasi untuk mencapai target pembangunan ketenagakerjaan 2045
- Dialog teori perlu disinergikan antara akademisi dan praktisi dalam pembangunan manusia
- Optimalisasi pemanfaatan tenaga kerja lansia
- Pendekatan terpadu pembangunan ketenagakerjaan

Sesi Diskusi

Dede Yoga

- Tindak lanjut : mencantumkan lebih tentang bonus demografi dan menambahkan fenomena-fenomena yang telah dipaparkan.

Pertanyaan

- Sinergi akademisi dan praktisi, serta pendekatan terpadu, dari sana, apakah bisa mendapatkan beberapa referensi terkait bagaimana membangun diagram tersebut? Apakah bisa dikutip?
- Prospek pekerjaan yang bermartabat dan terhormat, bagaimana prospek terkait dengan pekerjaan yang bermartabat dan terhormat di Indonesia? apakah mungkin dicapai pada tahun 2045? Dan bagaimana posisi kita saat ini?

Risni

- Apakah mismatch ini menjadi masalah krusial? Mismatch di sisi lain berdampak pada pengurangan TPT, bagaimana urgensi mismatch ini? Apa dinamika penurunan mismatch ini menjadi positif atau seperti apa? Meningkat di overeducation, bagaimana mismatch menjadi hal yang urgen?
- Konsep usia produktif, dari ILO, mulai dari 16-64, ada pekerja anak, bisa ditekankan? Bagaimana mismatchnya?
- Pada saat analisis statistik, analisis survival, hazard ratio, perlu ada penjelasan praktis dalam satu penjelasan, angka berasal dari mana?
- Aspek sektor kerja, mismatch ada kaitan dengan berusaha dan wirausaha, apakah kedua hal ini sama atau berbeda? Di bawa kemudian ditekankan terkait pekerjaan formal dan informal, tidak konsisten.
- Apakah bisa memetakan mismatch banyak terjadi di sektor mana? Sesuai dengan KBLI.

Weni

- Dimensi dalam melihat mismatch itu banyak, ada banyak topik yang bisa dikembangkan dari artikel mismatch ini, perlu urgensi kenapa penting mengatasi mismatch ini?



BADAN PUSAT STATISTIK

Jalan dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710, Telp. (021) 3841195, 3842508, 3810291-4,
Fax. (021) 3857046, Homepage: <http://www.bps.go.id> E-mail: bpsdq@bps.go.id

Nomor : B-186/07300/PR.200/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Narasumber

Jakarta, 2 Oktober 2025

Yth. **Dr. Agus Joko Pitoyo, S.Si., M.A.**
di

Tempat

Publikasi Cerita Data Statistik (CERDAS) merupakan publikasi berbentuk analisis yang menggunakan data statistik resmi dan sumber data inovatif, serta dikemas dengan gaya bahasa semi populer. Dalam rangka menyempurnakan *insight* analisis yang dihasilkan, kami mohon kesediaan Bapak untuk berkenan hadir sebagai narasumber diskusi dalam kegiatan Expert Review CERDAS yang akan diselenggarakan oleh Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 07 Oktober 2025

Waktu : 13.30 - 16.00 WIB

Bentuk acara : *online* (meeting ID: 94055651150, password: cerdas10)

Topik : Paradoks Pendidikan dan Ketenagakerjaan sebagai Potret Mismatch Pemuda di Era Bonus Demografi

Apabila terdapat informasi yang perlu dikonfirmasi, mohon dapat menghubungi Sdri. Valent Gigih Saputri (WA 0812-9156-4645). Demikian penyampaian permohonan narasumber dari kami, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Direktur Analisis dan Pengembangan Statistik



Dr. Muchammad Romzi

Tembusan :
Deputi Bidang Neraca dan Analisis Statistik.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

**INOVASI PENYEBARLUASAN OUTPUT STATISTIK DALAM FORMAT CAROUSEL
DIRENCANAKAN MENJADI SALAH SATU KURIKULUM PEMBELAJARAN DI PUSDIKLAT BPS RI**

LAST MILE DELIVERY: CAROUSEL DATA STORYTELLING

Carousel: Memasyarakatkan Statistik

- Data Storytelling dalam bentuk *Carousel* adalah usaha untuk meningkatkan engagement produk statistik kepada masyarakat.
- Carousel menambahkan unsur kedekatan, empati, kesan kekinian dan penting untuk dibagikan kepada masyarakat (*netizen*).

Carousel Meningkatkan Engagement Produk Statistik

<https://s.id/cerdas25>

410 dilihat
324 diunduh
283 user unik dijangkau

Sumber: Webdash BPS (Google Analytics)

17.561 penayangan
9.781 user unik dijangkau
528 disukai
104 dibagikan

Sumber: [instagram.com/dapsbps](https://www.instagram.com/dapsbps)

SOLUSI PROGRAM

Proble

The Last Mile Data Delivery, dibutuhkan kompetensi ASN BPS untuk memastikan data tidak berhenti pada publikasi atau informasi statistik, tetapi ke titik di mana kebijakan menyentuh kehidupan masyarakat

Program Pelatihan

Program Pelatihan Teknis Visualisasi Data Storytelling untuk mengembangkan kompetensi SDM BPS hingga mampu *men-deliver* data menjadi narasi yang komunikatif, inspiratif, dan berdampak.

Tujuan Pelatihan

- Memahami dan menerapkan prinsip komunikasi efektif, *public speaking*, serta teknik *storytelling*.
- Menganalisis, mengeleksi, dan menarasikan hasil analisis data isu strategis menjadi *storytelling* yang menarik dan berdampak;
- Menyajikan data secara visual yang berdampak *actionable insight* bagi pembuat kebijakan dan mencerdaskan bangsa.

Struktur dan Alokasi Waktu Pelatihan

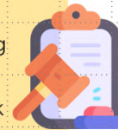
Komponen	Kegiatan	Bentuk Pembelajaran	JP	Hari
MOOC	Self Learning & Penugasan	Asynchronous (e-WARKOP)	15 JP	5 hari
PJJ	Ceramah Ahli, Pimpinan, dan Fasilitator, serta Praktik Visualisasi Data Storytelling	Synchronous (Zoom + e-WARKOP) dan Asynchronous (e-WARKOP)	55 JP	8 hari
OJT	Implementasi Penyusunan Visual Data Storytelling di Unit Kerja	Experiential Learning	6 JP	10 hari
Pasca OJT	Penguatan Materi dan Seminar Hasil	Synchronous	20 JP	3 hari
Total Jam Pembelajaran			96 JP	26 hari

http://s.bps.go.id/herlina_proposalpelatihanVDS

19

INDIKATOR KEBERHASILAN PELATIHAN

1. Peserta mampu **memahami visi BPS dan peran komunikasi data** dalam mendukung kebijakan berbasis data;
2. Peserta mampu **menyampaikan pesan data secara efektif** melalui teknik **public speaking** dan **storytelling**;
3. Peserta mampu **mengonversi hasil analisis data** menjadi **narasi visual yang menarik dan bermakna**;
4. Peserta **menghasilkan karya Visual Data Storytelling** yang sesuai **standar CERDAS dan CAROUSEL**;
5. Peserta melakukan **knowledge sharing di unit kerja** untuk **memperluas penerapan teknik storytelling di lingkungan BPS**.



26

CAPAIAN INDIKATOR KEBERHASILAN PELATIHAN

Fase Pembelajaran	Kegiatan Utama	Taxonomy Bloom	Indikator Keberhasilan
MOOC	Membaca semua modul pembelajaran	Remember – Understand	(1)
PJJ (Ceramah, Praktik, Studi Kasus)	Pembelajaran terkait Visi dan Misi BPS terkait komunikasi data statistik bermakna dan berdampak, teknik public speaking & storytelling , serta visualisasi data storytelling	Remember – Understand – Apply – Analyze	(2)
OJT	Konversi data menjadi narasi Visual Data Storytelling sesuai standar CERDAS dan CAROUSEL	Apply – Analyze – Create	(3), (4)
Pasca OJT	Evaluasi karya & knowledge sharing	Evaluate – Apply	(5)

27



PANDUAN PENYUSUNAN INDIKATOR KOMPOSIT

Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik



PANDUAN PENYUSUNAN Indikator Komposit

Guidelines for Constructing Composite Indicators

ISSN/ISBN: -

No. Publikasi/Publication Number: 07300.250

Katalog/Catalog:

Ukuran Buku/Book Size: 21 x 29,7 cm

Jumlah Halaman/Number of Pages: vii + 112 halaman/pages

Naskah/Manuscript:

Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik

Directorate of Statistical Analysis and Development

Penyunting/Editor:

Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik

Directorate of Statistical Analysis and Development

Desain Kover oleh/Cover Designed by:

Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik

Directorate of Statistical Analysis and Development

Penerbit/Published by:

BPS RI/BPS-Statistics Indonesia

Pencetak/Printed by:

Badan Pusat Statistik

Sumber Ilustrasi/Graphics by: -

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part of all this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas tersusunnya publikasi “Panduan Penyusunan Indikator Komposit”. BPS bukanlah satu-satunya penghasil data statistik. Banyak kementerian/lembaga lain yang juga mengumpulkan data statistik, khususnya yang bersifat sektoral. Statistik yang dihimpun ini berpotensi dipakai untuk penghitungan indikator. Pada cakupan sempit, misalnya internal suatu kementerian/lembaga, indikator digunakan untuk mengukur kinerja lembaga, sedangkan pada lingkup yang lebih luas, indikator tentu dapat disusun untuk mengukur capaian pembangunan.

Publikasi Panduan Penyusunan ini menjelaskan langkah-langkah dalam membangun indikator komposit. Penjelasan yang dicakup antara lain tahapan membuat kerangka kerja teoretis, memilih peubah, imputasi data, pembobotan, penggabungan, hingga diseminasinya. Publikasi ini semoga dapat digunakan sebagai referensi bagi para pejabat dan staf BPS maupun para pengguna secara umum dalam menyusun indikator komposit.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada tim penulis dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan publikasi ini. Akhirnya, semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jakarta, Desember 2025

Direktur Analisis dan Pengembangan Statistik,

Muchammad Romzi

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Daftar Gambar	vi
Daftar Tabel	vii
Bab 1 Pendahuluan	1
1.1 Membuat kerangka teoretis	4
1.2 Memilih peubah	6
1.3 Imputasi data : mengisi data yang kosong	7
1.4 Analisis peubah ganda	8
1.5 Normalisasi data : menyamakan satuan yang berbeda-beda	9
1.6 Pembobotan dan penggabungan	12
1.7 Uji kekokohan dan kepekaan : memastikan hasil tidak cepat berubah	13
1.8 Kembali ke detail : memastikan tidak ada yang terlewat	14
1.9 Menghubungkan dengan peubah lain: memvalidasi dan memperkaya makna	15
1.10 Penyajian dan diseminasi : menyampaikan cerita di balik angka	16
Bab 2 Kualitas Indikator Komposit	19
2.1 Profil kualitas	19
2.2 Dimensi kualitas pada data dasar	20
2.3 Dimensi kualitas pada prosedur diseminasi	21
Bab 3 Imputasi data	27
3.1 Imputasi tunggal	27
3.2 Imputasi dengan nilai rerata	28
3.3 Imputasi dengan model regresi : memanfaatkan hubungan antar peubah	29
3.4 Imputasi ekspektasi maksimisasi : metode cerdas untuk data hilang.	30
3.5 Imputasi ganda	32
Bab 4 Analisis peubah ganda	35
4.1 Analisis Komponen Utama	35

4.2	Analisis Faktor	36
4.3	Koefisien Alpha Cronbach (C-Alpha)	38
4.4	Analisis Kluster.....	39
4.5	Cara lain dalam Analisis Peubah Ganda.....	41
Bab 5	Normalisasi data	45
5.1	Transformasi skala sebelum normalisasi	45
5.2	Standardisasi (Nilai Z).....	47
5.3	Normalisasi nilai minimum-maksimum : menyamakan skala dengan sederhana.....	50
5.4	Jarak ke nilai referensi	51
5.5	Indikator dibawah atau diatas nilai rata-rata	53
5.6	Metode untuk indikator siklis	54
5.7	Persentase perbedaan tahunan selama beberapa tahun berturut-turut	55
Bab 6	Pembobotan dan Penggabungan	59
	Cara menentukan bobot.....	59
6.1	Pemberian bobot berdasarkan Analisis Komponen Utama atau Analisis Faktor.....	59
6.2	<i>Benefit of the Doubt Approach (BOD)</i>	64
6.3	<i>Budget Allocation Process (BAP)</i>	66
6.4	Pendapat publik.....	68
6.5	Proses Hirarki Analitis.....	69
6.6	Analisis Konjoin	72
6.7	Performa dari berbagai Metode Pembobotan.....	75
	Cara menggabungkan	77
6.8	Metode Penggabungan dengan Penjumlahan.....	77
6.9	Penggabungan Geometrik.....	78
6.10	Masalah aturan penggabungan: hikmah dari metode Pilihan Sosial dan Analisis Keputusan Multi-Kriteria	80
6.11	Pendekatan Multi-Kriteria Non-Kompensatori	82
6.12	Performa dari Berbagai Metode Penggabungan	84
Bab 7	Analisis mengenai Ketidakpastian dan Kepekaan.....	91

7.1	Kerangka Umum.....	91
7.2	Analisis Ketidakpastian.....	92
7.3	Analisis Kepekaan menggunakan teknik berbasis varians.....	93
Bab 8	Perhatikan komponen penyusun.....	97
Bab 9	Suplemen.....	99
9.1	Mengupas tuntas indikator: latar belakang yang perlu diketahui.....	99
9.2	Struktur/anatomi Indikator.....	101
9.3	Memahami keragaman (variasi).....	102
9.4	Mengubah hati dan pikiran : membangun kepercayaan.....	103
9.5	Kriteria indikator yang baik dan set indikator yang baik.....	104
9.6	Sepuluh mitos tentang indikator.....	105
Bab 10	Penutup.....	109
	Daftar Pustaka.....	111
	Lampiran.....	112

Daftar Gambar

Gambar 1 Ilustrasi indikator komposit	1
Gambar 2 Ilustrasi pemecahan menjadi dimensi dalam indikator komposit	5
Gambar 3 Dasbor kendaraan dan indikator yang ditampilkan	99

Daftar Tabel

Tabel 1 Data dengan satuan berbeda (contoh pertama).....	10
Tabel 2 Data dengan satuan seragam	10
Tabel 3 Data dengan satuan berbeda (contoh kedua).....	10
Tabel 4 Data dengan satuan berbeda (contoh ketiga).....	11
Tabel 5 Ceklis kualitas indikator komposit	20
Tabel 6 Dimensi Kualitas Indikator Komposit	22
Tabel 7 Perbandingan bobot hasil penghitungan AKU dan AF.....	64

GEN-AI KBLI YANG SUDAH TERPASANG PADA APLIKASI FASIH SENSUS EKONOMI 2026

SENSUS EKONOMI 2026 Ringkasan

Info! Silahkan klik GET KBLI untuk mendapatkan kbli dan kategori rekomendasi dari GEN AI

Get KBLI

Result Gen AI

```
"{"data":{"score":0.5682859590138784
```

13. g. Kode KBLI

- [N] 77299 Aktivitas penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Barang Keperluan Rumah Tangga Dan Pribadi Lainnya YTDL
- [N] 77292 Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Barang Keperluan Rumah Tangga Dan Pribadi
- [L] 68111 Real Estat Yang Dimiliki Sendiri Atau Disewa
- [N] 77400 Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Intelektual Properti, Bukan Karya Hak Cipta
- [N] 77319 Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Alat Transportasi Lainnya

Pilih dari Master KBLI SE2026 - BLOK I

Berikutnya → SE2026 - BLOK I

SENSUS EKONOMI 2026 Ringkasan

Petunjuk Rincian 13f. Produk utama

Info! Silahkan klik GET KBLI untuk mendapatkan kbli dan kategori rekomendasi dari GEN AI

Get KBLI

Result Gen AI

```
"{"data":{"score":0.5682859590138784
```

13. g. Kode KBLI

- [N] 77299 Aktivitas penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Barang Keperluan Rumah Tangga Dan Pribadi Lainnya YTDL
- [N] 77292 Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Barang Keperluan Rumah Tangga Dan Pribadi
- [L] 68111 Real Estat Yang Dimiliki Sendiri Atau Disewa
- [N] 77400 Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Intelektual Properti, Bukan Karya Hak Cipta
- [N] 77319 Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Alat Transportasi Lainnya

Pilih dari Master KBLI SE2026 - BLOK I

Berikutnya → SE2026 - BLOK I

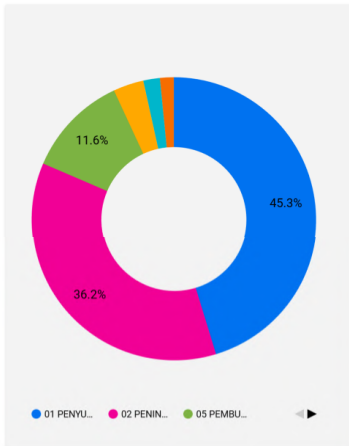
KNOWLEDGE MANAGEMENT SYSTEM – DASHBOARD MyRepo DIREKTORAT ANALISIS DAN PENGEMBANGAN STATISTIK

MyRepo

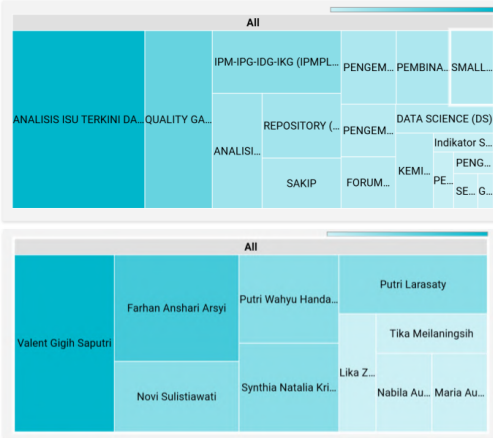
Sebelum Laporan Knowledge, pastikan Anda sudah mengunggahnya di menu Upload Knowledge. Untuk informasi lebih lanjut, silakan buka menu Panduan

Panduan
Upload Knowledge
Lapor Knowledge
Select date range ▾

Persentase Knowledge Menurut Jenisnya



Akumulasi Jumlah Knowledge Per Tim/Individu



Daftar Knowledge

Tanggal	Jenis Pengetahuan	Kode Klasifikasi	Nama	Judul Knowledge	Deskripsi	Link
1. Dec 31, 2025	05 PEMBUATAN DESAIN	B0105	ANALISIS SENSUS (ASUS)	Desain Publikasi Analisis Isu Terkini Sosial Ekonomi Pertanian 2025	File ini berisi template dari desain publikasi analisis isu terkini sosial ekonomi pertanian 2025	https://drive.bps.go.id/apps/files/d/1g1747...
2. Dec 31, 2025	01 PENYUSUNAN DOKUMEN	C0201	QUALITY GATES (QG)	Laporan Kegiatan PODES 2025	file ini berisi Laporan Kegiatan Penutahiran Data Perkembangan Desa 2025	https://drive.bps.go.id/loopTdr/HtC92
3. Dec 31, 2025	01 PENYUSUNAN DOKUMEN	B0301	PENGEMBANGAN SISTEM DINAMIK (SD)	Laporan Tim Pengembangan Sistem Dinamik (SAKIP)	Laporan ini berisi tentang perjalanan Tim dari mulai internal sharing hingga pengembangan model sistem dinamik from scratch bertemakan Philip Curve yang menganalisis keterkaitan variabel makroekonomi	https://drive.bps.go.id/sjGamarMwZ03P
4. Dec 31, 2025	01 PENYUSUNAN DOKUMEN	B0301	PENGEMBANGAN SISTEM DINAMIK (SD)	Manual Pengembangan Sistem Dinamik Tahun 2025 (SAKIP)	File ini berisi tentang pedoman dalam memahami dan pengembangan model sistem dinamik yang dirangkum dari beberapa textbook System Dynamics	https://drive.bps.go.id/sj2McG...
5. Dec 31, 2025	01 PENYUSUNAN DOKUMEN	B0301	PENGEMBANGAN SISTEM DINAMIK (SD)	Manual Pengembangan Model Sistem Dinamik Tahun 2025 (SAKIP)	File ini berisi tentang pedoman pengembangan model sistem dinamik yang dirangkum dari beberapa textbook sistem...	https://drive.bps.go.id/sj2McG...

Apresiasi Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas atas kontribusi Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik dalam Penyusunan *Voluntary National Review (VNR) Indonesia Tahun 2025*

INDONESIA VNR 2025



ACKNOWLEDGEMENT

The **Voluntary National Review (VNR) 2025 of the Republic of Indonesia** was coordinated under the leadership of the Minister of National Development Planning/Head of the National Development Planning Agency (Bappenas), Prof. Rachmat Pambudy, as the national coordinator for SDG implementation (based on Presidential Regulation No. 111/2022). The Ministry of National Development Planning/Bappenas conveys its highest appreciation to all stakeholders who have actively contributed to the preparation of Indonesia's 2025 Voluntary National Review (VNR), including:

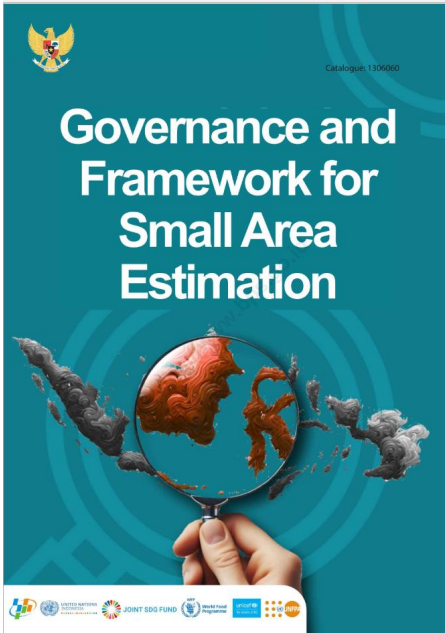
1. Vice Minister of National Development Planning/Vice Head of Bappenas and Secretary for the Ministry of National Development Planning/Chief Secretary for Bappenas;
2. Deputy for Food, Natural Resources, and Environmental Affairs as the Chair of the SDGs National Implementing Team; and Senior Advisor to the Minister on Social Affairs and Poverty Alleviation as Head of the National Secretariat of SDGs Indonesia,
3. The Deputy and Senior Advisor to the Minister under the Ministry of National Development Planning/Bappenas: Deputy for Economic Affairs and Digital Transformation; Deputy for Community Empowerment, Population, and Employment; Deputy for Human Development and Culture; Deputy for Macro Development Planning; Deputy for Regional Development; Deputy for Political Affairs, Law, Human Rights, Defense, and Security; Deputy for Infrastructure; Deputy for Development Financing and Investment; and Deputy for Development Control, Evaluation, and Risk Management. The Senior Advisor to the Minister on Institutional Relations, the Senior Advisor to the Minister on Development Financing Innovation, and the Senior Advisor to the Minister on Regional Development Equity.
4. The directorates under the Ministry of National Development Planning/Bappenas have served as sub-working group leads for each of the Goals, particularly for the Main Goals highlighted in the 2025 VNR: the Director of Public Health and Nutrition (SDG 3); the Director of Family, Parenting, Women, and Children Affairs (SDG 5); the Director of Employment (SDG 8); the Director of Marine Affairs and Fisheries (SDG 14); and the Director of Macroeconomic Planning and Development Modelling (SDG 17). In addition, the following directorates have led the coordination of the remaining 12 Goals: the Director of Poverty Alleviation and Social Welfare (SDG 1); the Director of Food and Agriculture (SDG 2); the Director of Primary and Secondary Education (SDG 4); the Director of Housing and Settlement Area Infrastructure (SDG 6); the Director of Energy, Mineral Resources, and Mining (SDG 7); of Tourism, Creative Economy, and Digital Affairs (SDG 9); the Director of Population and Social Security (SDG 10); the Director of Spatial Planning, Urban Development, Land Affairs, and Disaster Management (SDG 11); the Director of Environment (SDGs 12 and 13); the Director of Forestry and Water Resources Conservation (SDG 15); and the Director of Legal Development, Human Rights, Immigration, and Correctional Affairs (SDG 16).
5. Sincere appreciation is extended to BPS- Statistics Indonesia for the collaboration on the SDG indicator's data and data disaggregation, particularly: Chief Secretary of BPS-Indonesia Statistics, Deputy for Social Statistics, Deputy for Production Statistics, Deputy for Distribution and Service Statistics, Deputy for National Accounts and Statistical Analysis. As well as Head of Bureau of Planning, Director of Population and Employment Statistics, Directorate of Public Welfare Statistics, Directorate of Social Resilience Statistics, Director of Livestock, Fishery, and



Forestry Statistics, Director of Industrial Statistics, Director of Distribution Statistics, Director of Price Statistics, Director of Financial, Information Technology, and Tourism Statistics, Director of Production Accounts, Director of Expenditure Accounts, and the Director of Statistical Analysis and Development.

6. The Ministry of Foreign Affairs of the Republic of Indonesia, in particular the Director General of Multilateral Affairs, the Director of Development, Economy, and Environmental Affairs, and the Permanent Representative of Indonesia to the United Nations in New York, for their strong collaboration and continued support in advancing Indonesia's engagement in the VNR 2025 process.
7. Appreciation is extended to the Audit Board of the Republic of Indonesia (BPK-RI) for its independent review of the VNR draft, which strengthened the report's transparency and alignment with national and global standards.
8. Recognition is also extended to the Head of Committee for Inter-Parliamentary Cooperation (BKSAP) of the House of Representatives of the Republic of Indonesia, for its continued support in promoting parliamentary engagement in the SDGs process and for contributing to the inclusiveness and political ownership of the VNR 2025.
9. Indonesia's efforts toward sustainable development and VNR establishment involve a wide range of line ministries and independent agencies. These include the Ministry of Health, Ministry of Women Empowerment and Child Protection, Ministry of Manpower, Ministry of Marine Affairs and Fisheries, Ministry of Home Affairs, National Agency for Disaster Management (BNPB), Ministry of Finance, National Food Agency (Bapanas), Ministry of Agriculture, Ministry of Education and Culture, Ministry of Environment, Ministry of Public Works, Ministry of Energy and Mineral Resources, Ministry of Transportation, National Research and Innovation Agency (BRIN), Ministry of Communication and Digital, Ministry of Social Affairs, National Team for the Acceleration of Poverty Reduction (TNP2K), Coordinating Ministry of Politics and Legal Affairs, Ministry of Tourism, Ministry of Forestry, Indonesian National Police, Ministry of Law, Ministry of State Apparatus Empowerment and Bureaucratic Reform, and the Ombudsman of Indonesia. National Agencies: Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia, National Public Procurement Agency (LKPP), Ministry of Tourism, Ministry of Forestry, Indonesian National Police, Ministry of Law, Supreme Court (Mahkamah Agung), Ministry of State Apparatus Empowerment and Bureaucratic Reform, the Ombudsman of Indonesia, General Election Commission (KPU), National Civil Service Agency (BKN), Central Information Commission (KIP), National Commission on Human Rights and the National Commission on Violence Against Women (Komnas Perempuan), (the list of detailed organizations is included in annex 3)
10. Furthermore, appreciation is extended to the all representatives from civil society organizations, representatives from philanthropy and business entities, representatives from academicians and higher education institutions, representatives from labor organizations, representatives from the youth groups, representatives from people with disability (the list of detailed organizations is included in annex 3);
11. Acknowledgement is given to the United Nations System in Indonesia, particularly the UN Resident Coordinator Office (UNRCO) Indonesia, UNESCAP, UNICEF, UN Women, ILO, FAO, UNDP, and UNFPA for their valuable technical support and facilitation during the VNR process. Additional valuable insights were also provided by the WHO, UNAIDS, UNIDO, IFAD, WFP, IOM, and others.

APRESIASI PBB ATAS KONTRIBUSI DIREKTORAT ANALISIS DAN PENGEMBANGAN STATISTIK
DALAM PENYUSUNAN *FRAMEWORK SMALL AREA ESTIMATION*



Compilers

Governance and Framework for Small Area Estimation

Advisors
Ateng Hartono
Moh Edy Mahmud

Principal Editors
Muhammad Romzi
Ali Said

Editor
Muhammad Romzi

UN Joint Programme Contributor
Erlangga Agustine Landyinto • Beta Andhika Arsyad •
Lulman Hakin • Rahmita • Narwawi Fransudharta

BPS-Statistics Indonesia Contributor
Dhiar Niken Larasati • Zulfa Hidayah Satria Putri • Nurarifin
• Bayu Dwi Kurniawan • Adi Nugroho • Agridia Ira Pratiwi •
Dewi Krisnawati • Dewi Widayati • Tika Melaningsih •
Yohanes Eki Aprilawan • Reni Anella • Maarif Ibnu Choeir •
Rosalia Nainggolan • Novi Hidayat Puspongoro • Cucu
Sumarni • Nurhalimah • F. Tri Ayuningrum • Arnold Alfreddy
• Eric Salsowo • Perwoto • Heru Irawan • Yogo Aryo Jatmiko
• Raisa Samantha Hutajulu • Putri Ilhami Firdaus • Hamim
Tsalis Sobila • Suryo Adi Rahmawan • Monica Winda Triastuti
• Ihsan Fatmi • Puti Rina Ayu Padini • Dian Harwati

Ministry of Health of the Republic of Indonesia Contributor
Djunaid

Layout Designer
Bayu Dwi Kurniawan
Heru Irawan

Foreword United Nations

We warmly welcome and highly appreciate the publication of 'Governance and Framework for Small Area Estimation' developed by BPS-Statistics Indonesia with the full support of the Ministry of National Development Planning (Bappenas) and the United Nations Joint Programme: *GUARD - Assisting the Government with the Utilization and Availability of Reliable Data for Local Level SDGs Acceleration in Indonesia*, involving the United Nations Population Fund (UNFPA), the United Nations Children's Fund (UNICEF), and the World Food Programme (WFP), under the coordination of the United Nations Resident Coordinator's Office (UNRCO).

This publication marks an important milestone in strengthening data governance and statistical innovation in Indonesia. *Small Area Estimation (SAE)* offers a strategic approach to enable more inclusive and responsive data-driven decision-making, particularly in reaching vulnerable groups and areas with limited data availability.

Through close collaboration with BPS-Statistics Indonesia, we reaffirm our commitment to strengthening national capacities in delivering reliable, granular, and relevant statistics—aligned with the 'leave no one behind' principle of the 2030 Sustainable Development Agenda. This synergy serves as a good practice example of multi-stakeholder collaboration in advancing both national and global development goals.

We extend our highest appreciation to BPS-Statistics Indonesia, Bappenas, the Ministry of Home Affairs, and all stakeholders who have contributed to the development of this publication. We sincerely hope that the governance and framework outlined herein will be widely adopted by BPS-Statistics Indonesia, Bappenas, other ministries and agencies, local governments, as well as policymakers, academics, and development practitioners across Indonesia.

Finally, we hope this publication serves as a key reference for strengthening statistical information systems at both the local and national levels, as well as for supporting Indonesia's sustainable development goals in Indonesia.

Jakarta, July 2025

Gita Sabharwal
Gita Sabharwal
UN Resident Coordinator

Jennifer Rosenzweig Hassan Mohtashami Maniza Zaman
WFP Representative and Country Director UNFPA Representative UNICEF Representative

Foreword BPS-Statistics Indonesia

In response to the growing demands of the times, which increasingly emphasize the importance of granular data for evidence-based policymaking, BPS-Statistics Indonesia, as the National Statistical Office, recognizes the need to provide a standardized reference for applying the *Small Area Estimation (SAE)* method in Indonesia.

The publication of this *Governance and Framework for Small Area Estimation (SAE)* book is a concrete expression of BPS's responsibility in supporting the transformation of sectoral data provision at smaller geographic levels. It also addresses the challenge of producing indicators that are more relevant and precise, both for national and regional planning.

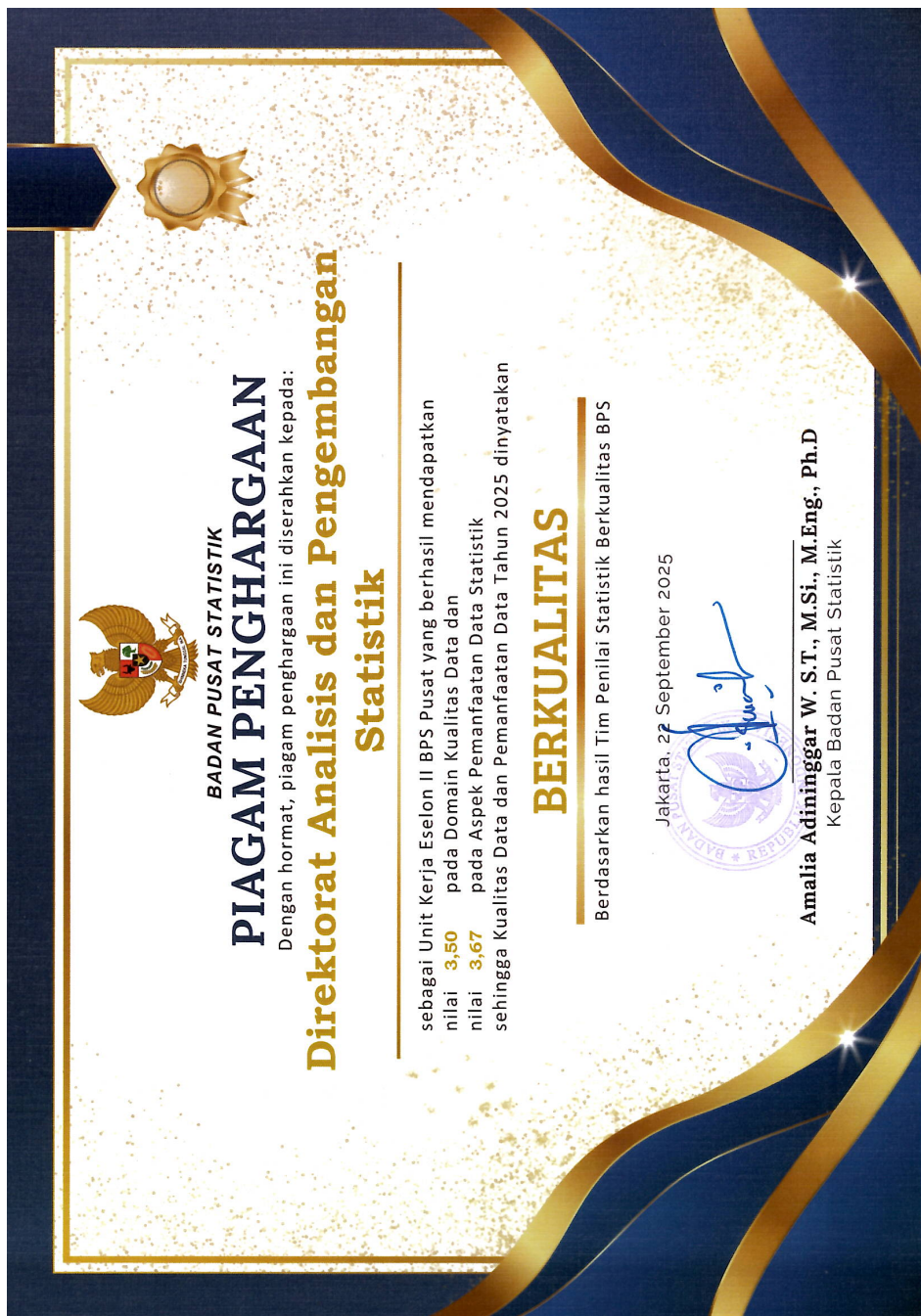
This framework is designed to be broadly adopted by Ministries/Agencies, Local Governments, and the academic community, while upholding the principles of comparability, accountability, and methodological quality.

The preparation of this publication would not have been possible without the strong support and close collaboration through the United Nations Joint Programme (UNJP), particularly from UNRCO, UNFPA, UNICEF, and WFP, as well as the strategic contributions from the Directorate of Population and Labour Statistics, BPS-Statistics Indonesia, and Ministry of Health of the Republic of Indonesia.

We extend our utmost appreciation and gratitude for the technical support, collaborative facilitation, and ongoing commitment of all UNJP partners. This support stands as clear evidence of the importance of cross-institutional and international collaboration in fostering innovation and strengthening statistical governance in Indonesia.

We hope this book will serve as a comprehensive and practical guide for designing, implementing, and evaluating a methodological, standardized, and adaptive SAE approach that meets development needs. Furthermore, we expect this publication to encourage further initiatives and collaborations that reinforce an inclusive and responsive National Statistical System (NSS) aligned with the dynamic landscape of regional development.

Jakarta, November 2025
Chief Statistician, BPS-Statistics Indonesia
Amalia Adiningsar Widayanti
Amalia Adiningsar Widayanti



Predikat Sangat Memuaskan (AA) pada Pengelolaan Arsip Tahun 2025



Lampiran 8. Alokasi Anggaran Belanja dan Capaian Kinerja Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik TA 2025

ALOKASI ANGGARAN BELANJA DAN CAPAIAN KINERJA DIREKTORAT ANALISIS DAN PENGEMBANGAN STATISTIK TAHUN ANGGARAN 2025

Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja	Satuan	Target 2025	Realisasi 2025	Capaian terhadap Target 2025 (%)	Pagu yang dapat Digunakan 2025 (juta Rp)	Realisasi Anggaran 2025 (juta Rp)	Persentase Realisasi Anggaran 2025 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Terwujudnya Penyediaan Data dan Insight Statistik Lintas Sektor yang Berkualitas							
Persentase Publikasi/Laporan Analisis dan Pengembangan Statistik yang Berkualitas	Persen	100	100	100	766,9	515,9	67,39
Terwujudnya Pemanfaatan Big Data yang Relevan dalam Proses Bisnis Statistik							
Persentase Kegiatan Statistik yang memanfaatkan Big Data untuk Statistik Resmi	Persen	42,86	42,86	100	34.075,0	31.346,0	91,99
Terwujudnya Pembinaan Statistik Sektoral Kementerian/Lembaga Mitra Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik							
Tingkat Keberhasilan Pembinaan Statistik Sektoral Direktorat Statistik Analisis dan Pengembangan Statistik	poin	64,47	81,51	120	33,5	27,2	81,21
Total				106,67	34.875,5	31.890,0	91,44



**SENSUS
EKONOMI
2026**

BerAKHLAK

Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**# bangga
melayani
bangsa**

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp: (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax: (021) 3857046

Homepage: <http://www.bps.go.id>, E-mail: bpshq@bps.go.id